

SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB MENGGUNAKAN
STRATEGI *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
PADA PESERTA DIDIK KELAS X MA DARUL ULUM
ATH-THAHIRIYAH PALADANG**



OLEH:

**MARLINA
NIM: 19.1200.064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB MENGGUNAKAN
STRATEGI *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
PADA PESERTA DIDIK KELAS X MA DARUL ULUM
ATH-THAHIRIYAH PALADANG**



OLEH

**MARLINA
NIM: 19.1200.064**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab
Menggunakan Strategi *Student Team Achievement
Division* (STAD) Pada Peserta Didik Kelas X MA
Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang

Nama Mahasiswa : Marlina

NIM : 19.1200.064

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor: B.1440/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd.

NIP : 196112031999032001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M. Pd.

NIP.19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Menggunakan Strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) Pada Peserta Didik Kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang

Nama Mahasiswa : Marlina

NIM : 19.1200.064

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Peguji : B.2136/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025

Tanggal Kelulusan : 26 Juni 2025

Disetujui Oleh:

Dr. Herdah, M.Pd.

(Ketua)

(.....)

Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (Anggota)

(.....)

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M. Pd.

NIP.19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Asalamualaikum Wr. Wb.

Penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah swt. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Menggunakan Strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) Pada Peserta Didik Kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang” karena bimbingan, taufik, dan niatbaik-Nya. (S.Pd.) di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Nurul Limpo dan Ibu Suku, atas nasehat dan doanya yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Dan kepada saudara-saudaraku tercinta yang tak henti-hentinya memberikan inspirasi dan semangat kepada penulis

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Herdah, M.Pd. yang menjabat sebagai Pembimbing, dan Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. selaku penguji I dan Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. selaku penguji II atas bimbingan dan dukungannya yang sangat berharga. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor IAIN Parepare, Bapak Dr. Hannani, M.Ag., telah mendedikasikan upaya yang besar dalam mengawasi operasional kampus.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah, atas kontribusinya dalam membina lingkungan belajar yang mendukung bagi mahasiswa.

3. Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. , selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.
4. Saudara sekalian, Penulis mengucapkan terima kasih kepada para dosen Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare atas pendidikan dan kekayaan informasinya.
5. Staf akademik Fakultas Tarbiyah yang selalu melayani dan membantu penulis selama menjadi mahasiswa.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare dan seluruh pegawai yang membantu penulis selama menjadi mahasiswa disana.
7. Bapak Kepala Sekolah Ma Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang, dan para guru serta siswa Ma Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

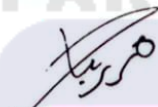
Penulis juga tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, baik materil maupun moril. Semoga Allah SWT. bersedia melimpahkan kebaikan dan pahala-Nya serta menilai segala keutamaan sebagai perbuatan baik.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran kosntruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 09 Desember 2025

12 Jumadil Awal 1447 H

Penulis,



MARLINA

NIM.19.1200.064

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marlina
NIM : 19.1200.064
Tempat Tanggal Lahir : BENTENG, 02 Agustus 1999
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Menggunakan Strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) Pada Peserta Didik Kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 08 Desember 2025
17 Jumadil Akhir 1447

Penulis,



MARLINA
19.1200.064

ABSTRAK

Marlina, *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Menggunakan Strategi Student Team Achievement Division (STAD) Pada Peserta Didik Kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang* (dibimbing oleh Ibu Dr. Herdah, M.Pd)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Strategi Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar Bahasa Arab peserta didik di MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang. Latar belakang penelitian didasarkan pada rendahnya keterlibatan dan capaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab yang masih didominasi metode ceramah, sehingga diperlukan model pembelajaran kooperatif yang mampu menciptakan suasana belajar aktif dan kolaboratif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang, dan sampel ditentukan sebanyak 28 responden. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji t , dan analisis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi STAD berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,617 yang lebih besar dari t tabel 1,67303 serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien Beta sebesar 0,528 menunjukkan bahwa strategi STAD memberikan kontribusi sebesar 52,8% terhadap peningkatan hasil belajar. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan STAD mampu meningkatkan pemahaman materi, keterlibatan aktif, dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dengan demikian, strategi STAD dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Strategi STAD, hasil belajar, Bahasa Arab, MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
TRANSLITERASI SINGKAT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori	11
C. Kerangka Pikir.....	26
D. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel	29

D.	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan	30
E.	Definisi Operasional.....	31
F.	Instrumen Penelitian.....	32
G.	Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		41
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	41
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	100
BAB V PENUTUP.....		104
A.	Kesimpulan.....	104
B.	Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA		I
LAMPIRAN.....		IV
BIODATA PENULIS		XII

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1Penskoran Individu	24
Tabel 2. 2 Tabel Penskoran Kelompok	24
Tabel 3. 1Kisi-Kisi Instrumen Strategi STAD	32
Tabel 3. 2Kisi- Kisi Instrument Hasil Belajar.....	33
Tabel 4. 1 Output Statistik Deskriptif Variabel STAD	42
Tabel 4. 2Saya merasa mudah untuk bekerja sama dengan teman kelompok	43
Tabel 4. 3 Selama pembelajaran dengan strategi STAD, saya aktif berkontribusi dalam diskusi dan membantu teman memahami materi	44
Tabel 4. 4 Strategi STAD membuat saya lebih menghargai pendapat teman dan bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok.....	45
Tabel 4. 5 Saya memahami materi Bahasa Arab dengan lebih mudah setelah belajar menggunakan strategi STAD	47
Tabel 4. 6 Saya dapat menyelesaikan soal latihan Bahasa Arab tanpa banyak kesulitan	49
Tabel 4. 7 Saya bisa menjelaskan kembali materi Bahasa Arab yang sudah saya pelajari.....	50
Tabel 4. 8 Saya merasa bahwa keberhasilan kelompok saya tergantung pada kontribusi setiap anggota, termasuk saya sendiri	52
Tabel 4. 9 Saya selalu berusaha membantu teman kelompok yang mengalami kesulitan saat belajar	54
Tabel 4. 10 Saya dan teman-teman saling mendukung untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan baik	55
Tabel 4. 11 Saya sering menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok berlangsung	57
Tabel 4. 12 Saya mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat teman sebelum mengambil keputusan.....	58
Tabel 4. 13 Saya dan teman-teman saling bertukar ide untuk mendapatkan jawaban terbaik dalam tugas kelompok	60
Tabel 4. 14 Saya merasa pemahaman saya terhadap materi meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi STAD	61
Tabel 4. 15 Saya lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal Bahasa Arab dibandingkan sebelumnya.....	63
Tabel 4. 16 Saya lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal Bahasa Arab dibandingkan sebelumnya.....	64
Tabel 4. 17 Saya merasa senang jika teman saya berhasil memahami materi setelah saya bantu.....	66
Tabel 4. 18 Saya aktif mengikuti kegiatan belajar dalam kelompok kecil	67
Tabel 4. 19 Saya dan teman-teman berbagi tugas secara adil dalam kelompok	69

Tabel 4. 20 Saya berdiskusi secara aktif dengan teman kelompok saat menyelesaikan tugas	70
Tabel 4. 21 Kami menyelesaikan tugas kelompok dengan cara berkolaborasi, bukan dikerjakan sendiri-sendiri.....	72
Tabel 4. 22 Output Statistik Deskriptif Hasil Belajar	74
Tabel 4. 23 Saya memahami materi Bahasa Arab yang diajarkan oleh guru dengan baik.....	75
Tabel 4. 24 Saya mampu menjelaskan kembali materi Bahasa Arab yang telah dipelajari.....	76
Tabel 4. 25 Saya memahami kosakata Bahasa Arab yang diajarkan di kelas.....	78
Tabel 4. 26 Saya memahami struktur kalimat (qawā'id) Bahasa Arab yang dipelajari.....	79
Tabel 4. 27 Saya dapat mengerjakan soal-soal latihan Bahasa Arab dengan baik	81
Tabel 4. 28 Saya dapat menjelaskan kembali materi Bahasa Arab yang telah dipelajari.....	82
Tabel 4. 29 Saya dapat mengerjakan soal latihan Bahasa Arab dengan baik	84
Tabel 4. 30 Saya mampu menjelaskan kembali materi Bahasa Arab yang telah dipelajari.....	85
Tabel 4. 31 Saya dapat mengerjakan soal latihan Bahasa Arab dengan baik	87
Tabel 4. 32 Saya mampu menjelaskan kembali materi Bahasa Arab yang telah dipelajari.....	88
Tabel 4. 33 Saya mampu mengerjakan soal Bahasa Arab dengan baik setelah mengikuti pembelajaran.....	90
Tabel 4. 34 Saya dapat mengingat kembali kosakata Bahasa Arab yang telah dipelajari.....	91
Tabel 4. 35 Hasil Uji Normalitas Skor Angket STAD dan Nilai Bahasa Arab	96
Tabel 4. 36 Hasil Uji Realibilitas Strategi STAD.....	96
Tabel 4. 37 Hasil Uji Linear Sederhana.....	97
Tabel 4. 38 Hasil Uji Korelasi Pearson.....	98
Tabel 4. 39 Hasil Uji Hipotesis Satu Arah (Uji T).....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1Bagan Kerangka Pikir	26
Gambar 4. 1 Histogram X.1	44
Gambar 4. 2 Histogram X.2	45
Gambar 4. 3 Histogram X.3	47
Gambar 4. 4 Histogram X.4	49
Gambar 4. 5 Histogram X.5	50
Gambar 4. 6 Histogram X.6	52
Gambar 4. 7 Histogram X.7	54
Gambar 4. 8 Histogram X.8	55
Gambar 4. 9 Histogram X.9	57
Gambar 4. 10 Histogram X.10	58
Gambar 4. 11 Histogram X.11	60
Gambar 4. 12 Histogram X.12	61
Gambar 4. 13 Histogram X.13	63
Gambar 4. 14 Histogram X.14	64
Gambar 4. 15 Histogram X.15	66
Gambar 4. 16 Histogram X.16	67
Gambar 4. 17 Histogram X.17	68
Gambar 4. 18 Historam X.18	70
Gambar 4. 19 Histogram X.19	71
Gambar 4. 20 Histogram X.20	73
Gambar 4. 21 Histogram Y.21	76
Gambar 4. 22 Histogram Y.22	78
Gambar 4. 23 Histogram Y.23	79
Gambar 4. 24 Histogram Y.24	81
Gambar 4. 25 Histogram Y.25	82
Gambar 4. 26 Histogram Y.26	84
Gambar 4. 27 Histogram Y.27	85
Gambar 4. 28 Histogram Y.28	87
Gambar 4. 29 Histogram Y.29	88
Gambar 4. 30 Histogram Y.30	90
Gambar 4. 31 Histogram Y.31	91
Gambar 4. 32Histogram Y.32	93

TRANSLITERASI SINGKAT

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab diwakili oleh huruf-huruf dalam sistem penulisan bahasa Arab; dalam transkripsi ini, beberapa fonem dilambangkan dengan huruf, beberapa dengan tanda, dan beberapa dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Ketika sebuah kata dimulai, hamzah (ء) muncul setelah vocal tanpa tanda apapun. Ditandai dengan tanda (◌) jika berada di tengah atau di akhir.

2. Vokal

- a. Vokal tunggal Arab atau monoftong, ditransliterasi sebagai berikut dan melambangkan tanda, atau harakat :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *Kaifa*

حَوْلَ : *Haula*

3. Maddah

Penyusunan maddah atau huruf vocal panjang, yang lambangnya berupa harakat dan huruf, berbentuk tanda dan huruf, khususnya:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اَ	fathah dan alif atauya	Ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وِ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *Māta*

قِيلَ : *Qīla*

رَمَى : *Ramā*

يَمُوتُ : *Yamūtu*

4. Ta Marbutah

- a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).
- b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang (*al-*) serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>Rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>Al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatulfāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>Al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Dalam sistem penulisan Arab, lambang syaddah adalah tanda tasydid (ـَ). Dalam transkripsi ini, syaddah diwakili oleh pengulangan konsonan ganda.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
الْحَجُّ	: <i>Al-hajj</i>
نُعَمَّ	: <i>Nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>Aduwwun</i>

Jika huruf bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabi</i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i>)
عَلِيٌّ	: <i>'Ali</i> (bukan <i>'Alyy</i> atau <i>'Aly</i>)

6. Kata Sandang

Huruf Arab پ (alif lam ma'arifah) digunakan untuk melambangkan artikel dalam bentuk tulisan. Mengikuti surat syamsiah atau surat qamariah, pasal tersebut ditransliterasikan seperti biasa dalam pedoman ini, al-. Artikel tidak terdengar seperti surat yang muncul setelahnya. Artikel dipisahkan dengan garis horizontal (-) dan ditulis terpisah dari kata setelahnya.

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>Al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>Al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>Al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>Al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan pengubahan huruf hamzah menjadi tanda kutip (') hanya berlaku pada kata yang terdapat hamzah di awal, tengah, dan akhir. Namun karena hamzah merupakan huruf alif dalam tulisan Arab, maka tidak disebutkan jika muncul di awal kata.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *Ta'murūna*

النَّوْءُ : *Al-nau'*

شَيْءٌ : *Syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa indonesia

Kata frasa atau kalimat yang belum diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dikenal sebagai kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi. Kata, frasa, dan kalimat umum yang sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia atau menjadi bagian dari leksikon bahasa tersebut tidak lagi ditulis dengan teknik transliterasi seperti dijelaskan di atas. Istilah Al-Qur'an (dari Al-Qur'an) dan sunnah adalah dua contohnya. Namun semua kata tersebut perlu ditransliterasikan jika ditemukan dalam kumpulan tulisan Arab.

Contoh:

Fīzilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓlābi khusus al-sabab

9. Lafz Al-Jalalah (الله)

Transliterasi kata “Allah” menghilangkan huruf hamzah, meskipun didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau mempunyai kedudukan mudafilaih (frasa nominal).

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *Billah*

Adapun *tamarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْفِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Humfīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Huruf capital tidak dikenali oleh system penulisan Arab namun, dalam transkripsi ini, kata-kata tersebut digunakan sesuai dengan persyaratan ejaan bahasa Indonesia (EYD) yang relevan. Misalnya, huruf pertama nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama suatu frasa harus ditulis dengan huruf kapital. Jika artikel (al-) diletakkan sebelum nama diri, maka huruf awal nama diri harus ditulis dengan huruf kapital, bukan huruf awal artikel. Huruf awal artikel A dikapitalisasi jika muncul di awal kalimat (Al-).

Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnāsilalladhībīBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur’anNasir al-Din al-Tusī

AbūNasr al-Farabi

Dua nama terakhir seseorang wajib dicantumkan sebagai nama belakang dalam daftar pustaka atau daftar referensi apabila dalam nama resminya terdapat istilah Ibnu (putra) dan Abū (ayah dari) sebagai nama belakang kedua.

Contoh:

- Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abūal-WalīdMuhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid MuhammadIbnu).
- NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan: Zaid, NaṣrḤamīdAbū).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt. = *Subḥānahūwata ‘āla*

saw.	=	<i>Sallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>‘Alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
Q.S .../...4	=	QS Al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadist Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab, antara lain:

ص	=	صفحة
دون	=	بدون مكان
صهع	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Ada beberapa akronim yang perlu dijelaskan secara menyeluruh karena khusus digunakan dalam literature referensi. Ini termasuk yang berikut:

- ed. : Karena istilah “redaksi” dalam bahasa Indonesia merujuk kepada seorang atau lebih redaksi, maka dapat pula disingkat menjadi ed. (tanpa huruf s). Editor (atau eds [dari kata editor] jika editornya lebih dari satu).
- et al. : Dan teman, atau orang lain (et alia, disingkat). dicetak miring. Alternatifnya adalah dengan menggunakan akronim et al. (dan teman-teman) dalam korespondensi yang rapi dan teratur.
- Vol. : Volume: Istilah yang digunakan untuk menggambarkan berapa banyak volume berbahasa Inggris yang dimiliki sebuah buku atau ensiklopedia. Biasanya kata “juz” digunakan untuk novel berbahasa Arab.
- No. : angka. digunakan untuk menunjukkan kuantitas skala nomor karya ilmiah yang ditemukan dalam publikasi seperti majalah dan jurnal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan. Ketika strategi tidak digunakan dalam penyampaian materi, maka mengakibatkan peserta didik bosan dan jenuh. Maka dari itu, seorang pendidik dituntut untuk kreatif dan mampu memilih strategi dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Strategi pembelajaran merupakan strategi atau teknik yang harus dimiliki oleh para pendidik maupun calon pendidik.

Hal tersebut sangat dibutuhkan dan sangat menentukan kualifikasi atau layak tidaknya menjadi seorang pendidik, karena proses pembelajaran itu memerlukan seni, keahlian dan ilmu guna menyampaikan materi kepada siswa sesuai tujuan, efisien, dan efektif. Maka dari itu kami memilih strategi Student Teams Achievement (STAD) dalam pembelajaran bahasa arab agar memperoleh hasil yang maksimal. Semua pembelajaran STAD ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan. Dalam proses pembelajaran dengan strategi STAD siswa didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tujuan strategi pembelajaran STAD adalah prestasi belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial.

Pembelajaran STAD mampu memengaruhi tingkat antusiasme siswa di dalam kelas. Bahwa pembelajaran dengan strategi STAD memiliki pengaruh yang efektif terhadap peningkatan ketrampilan kerja sama siswa dalam pembelajaran.¹ Selain itu, Pembelajaran STAD pada penelitian Rudiah memperoleh hasil yang positif. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas XII Bahasa SMAN 1 Mataraman Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini terbukti hasil belajar sebelum menggunakan model ini hanya mencapai 65,5 saja dan setelah menggunakan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement*.²

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan STAD tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga berperan penting dalam membangun interaksi yang lebih baik di antara siswa. Dengan pembelajaran berbasis tim, siswa lebih termotivasi untuk saling membantu dan berkolaborasi, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Selain itu, penerapan STAD juga mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa, karena mereka dituntut untuk memahami materi secara mendalam dan mendiskusikannya dengan rekan-rekan mereka dalam kelompok.

Beberapa hasil penelitian tentang penerapan metode atau strategi STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika yang dimana dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fani Yantik, Suttrisno, dan Wiryanto (2022) terbukti jika

¹ Muhammad Wahyudi dan Abdul Rasyid Hidayat, "Strategi Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2021).

² Rusdiah, "Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XII Bahasa SMAN 1 Mataraman Pada Materi Al-Shihhah Melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD)," *Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2022.

penggunaan media pembelajaran *Flash Card Math* dengan strategi *Student Teams Achievement Division* (STAD) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus ketiga. Selain itu, siswa menjadi lebih interaktif selama pembelajaran, karena mereka dapat mengungkapkan atau menyampaikan pemikiran mereka terkait dengan permasalahan yang diajukan oleh guru. Selain itu, penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Juaini dan Nofisulastri (2023) terbukti jika keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus I berada pada kategori cukup baik dan meningkat menjadi kategori baik. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmatun Hayati (2021) terbukti jika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara individu. Penggunaan model pembelajaran STAD ini dapat dijadikan alternatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dengan mengedepankan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran yang ingin dicapai.

Oleh karena itu, guru-guru matematika sebaiknya secara sadar mengubah kebiasaan mengajar yang sebelumnya bersifat pemberian informasi mutlak (mendominasi pembelajaran) menjadi metode interaksi aktif antara peserta didik dengan fasilitator, serta antara peserta didik dengan sesama peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan jika metode atau strategi STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika, maka dari itu peneliti akan mencoba melihat keterkaitan antara metode atau strategi STAD dengan hasil

belajar Bahasa Arab, apakah metode tersebut berlaku pada pembelajaran Bahasa Arab.

Sebaliknya, beberapa metode pembelajaran konvensional yang masih digunakan, seperti metode ceramah, sepertinya kurang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Bahasa Arab di MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang, Kab. Pinrang, peneliti menemukan jika kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini masih menggunakan metode dan model pembelajaran konvensional, seperti ceramah, yang kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa, maupun antar sesama siswa, menyebabkan siswa kesulitan dalam mengemukakan gagasan, mengajukan pertanyaan, atau menjawab pertanyaan.

Hal ini menjadikan proses belajar mengajar kurang interaktif. Selain itu, terbatasnya penggunaan media pembelajaran juga menjadi faktor utama yang menghambat pemahaman siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab.³ Oleh karena itu sudah saatnya guru mulai menggunakan metode dan model pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif dalam proses pembelajarannya sehingga hasil belajar siswa dapat terus meningkat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Barnawi dan Mohammad Arifin bahwa pembelajaran yang berkualitas hanya dapat diwujudkan oleh guru yang memiliki kemampuan unggul dan motivasi tinggi dalam melaksanakan kewajibannya, hal ini telah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil

³A. Abd. Rahman, Guru Bahasa Arab, MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang, Kec. Lanrisang Kab. Pinrang, Sulsel, Wawancara di Paladang, 07 Januari 2024.

pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.⁴

Guru juga dituntut untuk bekerja secara profesional *Analyze, Design, Develop, Implement*, dalam menjalankan tugas-tugas yaitu bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan kepemimpinan yang aktif dari guru. Dan guru juga harus mampu mengelola pembelajaran di kelas yang mengarah pada kepentingan siswa, bukan kepentingan guru semata.⁵

Namun, tantangan yang sering dihadapi adalah bagaimana guru dapat memilih model yang tepat untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam pembelajaran di kelas. Tidak berlebihan jika persoalan siswa ada di tangan guru dalam penanganannya, karena guru adalah orang yang selalu memberi pengaruh secara abadi, tapi ia tidak mau tahu kapan pengaruh itu berhenti. Guru merupakan sosok manusia pewaris dan penerus berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru adalah mitra belajar siswa dengan tanpa syarat. Guru merupakan pribadi utuh untuk mengubah perilaku dan kepribadian peserta didik. Guru adalah manusia yang memikul beban penderitaan siswa dalam belajar. Guru merupakan seseorang yang mampu memprediksi sesuatu yang akan terjadi. Guru adalah bentuk manusia yang mampu menyelesaikan problematika sosial anak didik. Guru adalah sosok manusia yang berpegang pada prinsip jika melihat ia tahu, jika mendengar ia hafal dan jika melakukan ia paham.

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

⁵Thoifuri, "*Menjadi Guru Inisiator*," Semarang: Media Campus, 2013.

Dan guru adalah figure manusia yang mampu melihat realitas alam untuk anak didiknya.

Proses pembelajaran di sekolah yang belum optimal sehingga siswa sering kali merasa kesulitan dalam memahami dan menguasai materi, baik dalam aspek membaca, menulis, maupun berbicara. Salah satu permasalahan yang sering terjadi di sekolah adalah kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, yang menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung seperti media pembelajaran yang relevan juga turut mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dilakukan sebaiknya menggunakan model-model pembelajaran yang tepat dengan melibatkan siswa secara langsung agar dapat menghasilkan pembelajaran yang optimal sehingga meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa. Penggunaan model ini diharapkan dapat mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyyah, peneliti menemukan jika model pembelajaran yang digunakan masih berfokus pada satu arah, artinya masih menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga minat dan motivasi mereka dalam belajar Bahasa Arab menjadi rendah. Maka dari itu, peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Menggunakan Strategi Student Team Achivement Division (STAD) Pada Peserta Didik Kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyyah”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang?
2. Bagaimana hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas X MA Darul Ulum Ath- Thahiriyah Paladang?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dalam penggunaan strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) pada peserta didik kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas X MA Darul Ulum Ath- Thahiriyah Paladang
3. Untuk **menganalisis** pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dalam penggunaan strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) pada peserta didik kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, diharapkan dapat memperluas wawasan para pembaca serta bermanfaat bagi penelitian-penelitian berikutnya.
2. Secara praktis, ada beberapa manfaat penelitian yang dapat dipetik dari pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan serta pengalaman untuk mengaplikasikan strategi yang didapat selama ini.
- b. Bagi pihak terkait, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melakukan tindakan-tindakan dimasa yang akan datang.
- c. Bagi akademis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambahkan koleksi perpustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian sejenisnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Adapun dalam melakukan penelitian ini terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang dijadikan rujukan oleh peneliti. Berikut mengenai penelitian tersebut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wahyudi dkk Tahun 2021 dengan judul penelitian “*Strategi Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab*”. Penelitian ini bertujuan untuk menggali literatur tentang penerapan metode STAD pada mata pelajaran Bahasa Arab. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian Pustaka. Hasil Analisa data menunjukkan bahwa tipe STAD adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang lebih simpel dibanding dengan strategi kooperatif lainnya, dan merupakan model yang bagus bagi guru yang baru mulai mengaplikasikan strategi kooperatif dalam pembelajaran. Saran dari penelitian ini adalah kepada guru hendaknya menerapkan setiap tahapan pada STAD secara inovatif agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar juga meningkat.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan strategi yang sama yaitu *Student Team Achievement (STAD)*. Sedangkan, yang menjadi perbedaannya yakni metode yang digunakan dalam pengajarannya.⁶

⁶ Hidayat, “Strategi Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.”

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rusdiah Tahun 2022 dengan judul penelitian “*Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XII Bahasa SMAN 1 Mataraman Pada Materi Al-Shihhah Melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD)*”. Tujuan penelian adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab di SMAN 1 Mataraman. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan II siklus, didesain berdasarkan tahapan pembelajaran strategi STAD. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas XII Bahasa SMAN 1 Mataraman Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini terbukti hasil belajar sebelum menggunakan model ini hanya mencapai 65,5 saja dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) ini pada siklus I mencapai rata-rata 79,1 dan pada siklus II mencapai rata-rata 81,2. Begitu juga dengan prosentasi ketuntasan siswa mengalami peningkatan yang asalnya sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) 36,7% saja, menjadi 66,7% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 79,3% pada siklus II.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan strategi yang sama yaitu *Student Teams Achievement Division* (STAD). Sedangkan, yang menjadi perbedaannya yakni metode yang digunakan dalam pengajarannya.⁷

⁷ Rusdiah, “Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XII Bahasa SMAN 1 Mataraman Pada Materi Al-Shihhah Melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD).”

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yulianur Rahman Tahun 2023 dengan judul penelitian “Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan mengetahui efektifitas model pembelajaran *Cooperative learning Tipe STAD* untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas XII MAS Palu Rejo dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII MAS Palu Rejo yang berjumlah 28 siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.⁸

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan strategi yang sama yaitu STAD dan menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Sedangkan, yang menjadi perbedaannya yakni penelitian relevan berfokus pada keaktifan siswa sedangkan peneliti pada hasil belajar.

B. Tinjauan Teori

1. Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁹

⁸ Ahmad Yulianur Rahman, “Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD*,” *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2023.

⁹ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹⁰

Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”.¹¹

Lebih luas lagi Subrata mendefinisikan belajar adalah “(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja”.¹² Dari beberapa definisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan.

Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental

- a. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.

¹⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

¹¹ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

¹² Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).

- b. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
- c. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
- d. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
- e. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya.¹³

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁴ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.¹⁵ Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu

¹³ Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012).

¹⁴ M. Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

¹⁵ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004).

proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono,¹⁶ Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Dari beberapa pendapat di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran information search dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

a. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:¹⁷

a. Faktor internal terdiri dari:

¹⁶ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

¹⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

1) Faktor internal terdiri dari:

- a) Faktor jasmaniah
- b) Faktor psikologis

2) Faktor eksternal terdiri dari:

- a) Faktor keluarga
- b) Faktor sekolah
- c) Faktor masyarakat

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:¹⁸

1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:

- a) Aspek fisiologis
- b) Aspek psikologis

2) Faktor eksternal meliputi:

- a) Faktor lingkungan sosial
- b) Faktor lingkungan nonsosial

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.¹⁹

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- 1) Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.²⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal.²¹

1) Faktor internal siswa

a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.

b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

¹⁹ Nana Sudjana and Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2001).

²⁰ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994).

²¹ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, n.d.).

2) Faktor-faktor eksternal siswa

a) Faktor lingkungan siswa Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

b) Faktor instrumental Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

b. Indikator Hasil Belajar

Menurut Moore (dalam Ricardo & Meilani, 2017) indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:²²

- a. Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
- b. Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- c. Ranah psikomotorik, meliputi fundamental movement, generic movement, ordinaive movement, creative movement.

²² Difa Sri Utami et al., "Pentingnya Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 4 (2024): 2071–82, <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.557>.

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham (dalam Ricardo & Meilani, 2017) adalah:

a. Ranah Psikomotorik :

- 1) Gerakan refleksi (keahlian gerakan tidak sadar)
- 2) Keterampilan gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perceptual, visual, auditif, motoris, dan sebagainya.
- 4) Kemampuan bidang fisik seperti kekebalan, keharmonisan, ketepatan.
- 5) Gerakan skill
- 6) Kemampuan tentang komunikasi non-decursive seperti ekspresif dan interpretatif.

b. Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.

c. Ranak efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.²³

2. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan istilah lain dari pendekatan, metode atau cara. Di dalam kepustakaan pendidikan istilah-istilah tersebut di atas sering digunakan secara bergantian. Menurut Udin S. Winataputra & Tita Rosita istilah strategi secara harfiah adalah akal atau siasat. Sedangkan strategi pembelajaran diartikan sebagai urutan langkah atau prosedur yang

²³ Ricardo and R. I Meilani, "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2017.

digunakan guru untuk membawa siswa dalam suasana tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya.²⁴

Secara bahasa, Strategi bisa diartikan sebagai siasat, Kiat, Trik atau cara.²⁵ Sedangkan Strategi secara umum adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.²⁶ Secara harfiah, kata “Strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan stratagem yakni siasat atau rencana. Dalam prespektif Psikologi, kata strategi yang berasal dari Yunani itu, berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Seorang pakar Psikologi pendidikan Australia, Michael J. Lawson mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan pembelajaran aktif menurut Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe & Sekar Ayu Aryani adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Di sisi lain, Silberman menyatakan lingkungan fisik dalam kelas dapat mendukung atau menghambat kegiatan belajar aktif. Sehingga dari pernyataan tersebut perlengkapan kelas perlu disusun ulang untuk menciptakan formasi tertentu yang sesuai dengan kondisi belajar siswa. Namun begitu di tidak ada satu susunan atau tata letak yang mutlak ideal, namun ada banyak pilihan yang tersedia. Sepuluh kemungkinan susunan

²⁴ Tita Rosita. Udin S. Winataputra, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Depdikud Dirjend. Dikdasmen., 1997).

²⁵ Pupuh dkk Fathurrahman, *Strategi Belajar Mengajar ; Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007).

²⁶ H. Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).

tata letak meja dan kursi yang disarankan sebagai berikut: bentuk U, gaya tim, meja konferensi, lingkaran, kelompok pada kelompok, ruang kerja, pengelompokan berpencair, formasi tanda pangkat, ruang kelas tradisional, auditorium.²⁷ Sejalan dengan pendapat tersebut, Syamsu Mappa dan Anisa Basleman menyatakan penggunaan meja, kursi dan papan tulis berroda lebih memungkinkan berlangsungnya proses interaksi belajar dan membelajarkan yang bergairah.²⁸

Lebih lanjut, Syamsu Mappa dan Anisa Basleman menyatakan hubungan timbal balik antar warga kelas yang harmonis dapat merangsang terwujudnya masyarakat kelas yang gemar belajar. Dengan demikian, upaya mengaktifkan siswa belajar dapat dilakukan dengan mengupayakan timbulnya interaksi yang harmonis antar warga di dalam kelas. Interaksi ini akan terjadi bila setiap warga kelas melihat dan merasakan bahwa kegiatan belajar tersebut sebagai sarana memenuhi kebutuhannya. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran. Silberman menuliskan 101 metode pembelajaran yang termasuk ke dalam strategi pembelajaran aktif (active learning), lima diantaranya digunakan dalam prosedur penelitian ini. Pertama, dengan menerapkan metode diskusi. Kedua, dengan menerapkan jigsaw. Ketiga, dengan menerapkan metode tutor sebaya. Keempat, dengan menerapkan group to group dan yang kelima, dengan menerapkan metode simulasi.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, berdasarkan teori kebutuhan Maslow, Silberman, menyatakan kebutuhan akan rasa aman

²⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa* (Bandung: Nuansa, 2006).

²⁸ Syamsu Mappa and Basleman Anisah, *Teori Belajar Orang Dewasa* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994).

harus dipenuhi sebelum bisa dipenuhinya kebutuhan untuk mencapai sesuatu, mengambil resiko, dan menggali hal-hal baru. Strategi pembelajaran aktif adalah pola-pola umum suatu kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan/ menitik bertatkan pada keaktifan siswanya yang merupakan inti dari kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien.

b. Macam / Jenis Pembelajaran STAD

Indikator strategi STAD (Student Team Achievement Division) dalam pembelajaran kooperatif adalah:²⁹

- 1) Siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain
- 2) Siswa dapat menguasai Pelajaran
- 3) Siswa saling ketergantungan positif
- 4) Terjadi tukar pikiran dalam menyelesaikan tugas kelompok
- 5) Terjadi peningkatan pencapaian belajar
- 6) Siswa saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi Pelajaran
- 7) Siswa belajar dalam kelompok kecil
- 8) Siswa berdiskusi, bekerja sama, berinteraksi, berkolaborasi dengan teman satu kelompok

c. Strategi Pembelajaran STAD

Student Teams Achievement Division (STAD) adalah salah satu tipe dari pembelajaran Kooperatif Learning yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi antar peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

²⁹ Silvi Milata Saliana, Izzatul Maulida Rama Dhani, and Andika Adinanda Siswoyo, "Implementasi Model Pembelajaran Stad Berbasis Instrumen Non Tes Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar," *Jurnal Media Akademik (Jma)* 2, no. 12 (2024): 1–18.

Menurut Isjoni dalam Tukiran Tuniredja tipe STAD yang dikembangkan oleh Slavin ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar maksimal .

Menurut Slavin, jika para siswa ingin agar tim nya mendapatkan penghargaan maka mereka harus bisa melakukan yang terbaik untuk menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan para siswa boleh belajar secara berpasang-pasangan, dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan ketidaksesuaian jawaban dan saling membantu satu sama lain.

Berdasarkan pendapat di atas model STAD merupakan model pembelajaran yang paling sederhana untuk menghadapi siswa yang bersifat heterogen. Model ini merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang berguna untuk memberi kesempatan pada siswa untuk berkolaborasi bersama teman sebaya nya.

d. Langkah-langkah Pelaksanaan Model STAD

Dalam setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dari awal hingga akhir. Adapun langkahlangkah pembelajaran kooperatif learning tipe STAD sebagai berikut :

1) Fase 1: Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa

Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tertentu dan motivasi belajar siswa

2) Fase 2: Menyajikan Informasi

Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan

3) Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar.

Guru menjelaskan pada siswa tentang cara membentuk kelompok belajar dan membantu mereka agar melakukan transisi secara efisien

4) Fase 4: Membimbing kelompok kerja dan belajar

Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas

5) Evaluasi:

Guru menyampaikan kegiatan evaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari hari ini pada masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Guru menetapkan skor batas penugasan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 80, dan seterusnya sesuai tingkat kesukaran soal.

6) Fase 6: Memberikan Penghargaan

Guru mencari cara untuk menghargai baik dalam upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Setelah melewati keenam fase yang telah diuraikan di atas selanjutnya adalah cara untuk menghitung skor perolehan siswa setelah melakukan model STAD, guru akan memeriksa hasil kerja siswa nya dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Menhitung skor individu

Menurut Slavin, untuk menghitung perkembangan skor individu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 1Penskoran Individu

No	Nilai Tes	Skor Perkembangan
1.	Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	0 poin
2.	10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
3.	Skor 0 sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
4.	Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
5.	Pekerjaan sempurna	30 poin

b. Menghitung skor kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Sesuai engan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok sebagaimana berikut ini:

Tabel 2. 2 Tabel Penskoran Kelompok

No	Rata-Rata Skor	Kualifikasi
1.	$0 \leq N \leq 5$	-
2.	$6 \leq N \leq 15$	Tim yang baik (good team)
3.	$16 \leq N \leq 20$	Tim yang baik sekali (great team)
4.	$21 \leq N \leq 30$	Tim yang istimewa (super team)

Triatno, 2009 hal 72

c. Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan hadiah/penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya. Dalam penelitian ini Predikat atau hadiah ini diberikan kepada kelompok yang memperoleh nilai yang tinggi.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Student teams Achievement Division*

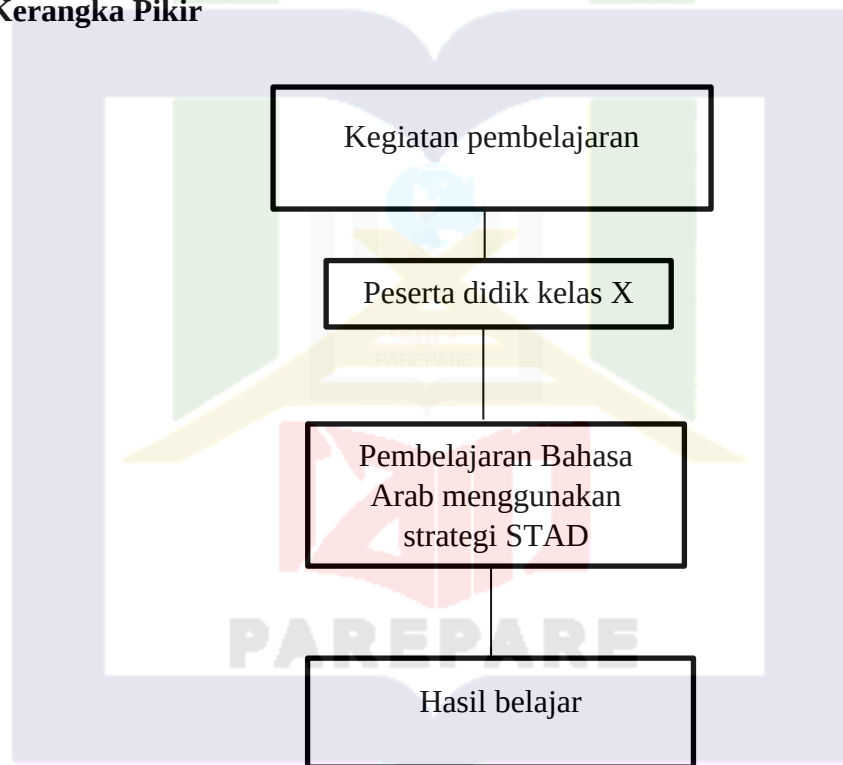
Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam proses belajar mengajar memiliki arti penting. Banyak keuntungan yang dapat diraih dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, antara lain:

- a. Peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok
- b. Peserta didik aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama
- c. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok
- d. Interaksi antar peserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat
- e. Meningkatkan kecakapan individu
- f. Meningkatkan kecakapan kelompok
- g. Tidak memiliki rasa dendam

Selain berbagai kelebihan, model pembelajaran STAD ini juga memiliki sejumlah kekurangan antara lain³⁰ :

- a. Kontribusi peserta didik kurang
- b. Peserta didik berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- c. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk peserta didik sehingga sulit mencapai target kurikulum.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2. 1Bagan Kerangka Pikir

³⁰ Aris Shoimin, 68 *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media., 2014).

D. Hipotesis

Dalam sebuah penelitian, peneliti biasanya menyatakan suatu harapan yang ingin diperoleh dalam penelitiannya. Harapan yang menyatakan ramalan atau prediksi hasil yang diperoleh melalui penelitian itulah dikatakan hipotesis.

Hipotesis didefinisikan sebagai suatu pernyataan yang berisi suatu prediksi berkenaan dengan hasil penelitian. Hipotesis menurut Kerlinger, merupakan pernyataan yang bersifat dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Pernyataan ini selalu diungkapkan dalam bentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan baik secara umum maupun secara khusus tentang variabel yang satu dengan variabel lain.³¹

Dengan demikian yang dimaksud dengan hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah-masalah yang diteliti Dimana kebenarannya masih perlu diuji. Berdasarkan judul penelitian yang diangkat, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan hasil belajar Bahasa arab menggunakan strategi STAD pada peserta didik kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang.

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan hasil belajar Bahasa arab menggunakan strategi STAD pada peserta didik kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang.

³¹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan strategi penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) terhadap variabel Y (variabel terikat), baik secara parsial maupun simultan.

Desain penelitian menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Desain penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian dan perolehan data dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Kabupaten Pinrang. Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-

Thahiriyyah Paladang dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan berdasarkan pengalaman peneliti dan pengamatan sementara pada proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyyah, masih membutuhkan variasi metode.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dalam waktu 2 bulan dan disesuaikan pada kebutuhan peneliti.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³². Dengan demikian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang dengan jumlah peserta didik 28 yang dimana 20 Santri dan 8 Santriwati.

2. Sampel

Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (master) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. selain itu, sampel juga merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi tersebut besar, dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014).

peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu total sampling. Total sampling ini merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan jika jumlah populasi dari suatu penelitian tidak terlalu banyak. jadi, oleh karena teknik yang digunakan dalam penelitian adalah total sampling, di mana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel, maka sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yaitu seluruh peserta didik Kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan

Untuk mendapatkan data, langkah-langkah yang terstruktur sangat dibutuhkan sebab dalam penelitian tujuan utamanya adalah memperoleh data. Peneliti tidak mungkin memperoleh data sesuai dengan standar yang telah ditentukan jika peneliti tidak paham terkait metode pengumpulan data.³³ Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut;

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. 50 angket tersebut disebarkan kepada peserta didik sebanyak sampel yang akan diteliti dan diyakini dapat mewakili populasi.

³³ Sugiyono. (2021)., “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Edisi 2 Bandung: Alfabeta, ISBN: 978-602-289-533-6.,” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 7, no. 1 (2020): 34–39.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data-data dengan menganalisa *file* atau dokumen baik secara tertulis maupun gambar. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan terkait profil sekolah, jumlah guru dan peserta didik dan lain sebagainya yang berhubungan dengan sekolah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap variabel-variabel yang diteliti agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran serta untuk mempermudah proses pengukuran dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat.

1. Strategi Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) (Variabel X)

Strategi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama peserta didik dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Dalam penelitian ini, strategi STAD didefinisikan sebagai tingkat penerapan pembelajaran kooperatif STAD dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

2. Hasil Belajar Bahasa Arab (Variabel Y)

Hasil belajar Bahasa Arab adalah tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran Bahasa Arab yang ditunjukkan melalui pencapaian nilai setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan perubahan

kemampuan kognitif peserta didik sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Secara operasional, hasil belajar Bahasa Arab dalam penelitian ini diukur menggunakan nilai tes hasil belajar Bahasa Arab yang diperoleh peserta didik kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang. Nilai tersebut berupa skor numerik yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru, mencakup pemahaman materi, kemampuan menjawab soal, dan penguasaan kompetensi dasar Bahasa Arab.

Nilai hasil belajar tersebut digunakan sebagai data variabel Y, di mana semakin tinggi nilai yang diperoleh peserta didik, semakin baik hasil belajar Bahasa Arab peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas, reliabilitas, dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Tabel 3. 1Kisi-Kisi Instrumen Strategi STAD

Variabel	Indikator	No Item instrument
	1. Siswa dapat bekerjasama dengan siswa lain.	1, 2, 3
	2. Siswa dapat menguasai pelajaran	4, 5, 6
	3. Siswa saling ketergantungan positif	7, 8, 9
	4. Terjadi tukar pikiran dalam menyelesaikan tugas kelompok	10, 11, 12
	5. Terjadi peningkatan	13, 14, 15

Strategi STAD	pencapaian belajar	
	6. Siswa saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran	16, 17
	7. Siswa belajar dalam kelompok kecil	18, 19
	8. Siswa berdiskusi, bekerja sama, berinteraksi, berkolaborasi dengan teman satu kelompok	20, 21

Adapun skala yang digunakan yaitu skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak Menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3. 2Kisi- Kisi Instrument Hasil Belajar

No	Aspek yang Diukur	Indikator	Nomor Item
1	Pemahaman Materi	Memahami materi Bahasa Arab secara umum	1
		Mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari	2
		Memahami kosakata Bahasa Arab	3

		Memahami struktur kalimat (qawā'id) Bahasa Arab	4
		Mengaitkan materi dengan contoh kehidupan sehari-hari	5
2	Kemampuan Mengerjakan Soal	Mengerjakan soal latihan dengan baik	6
		Menyelesaikan soal tanpa banyak kesulitan	7
		Menjawab soal ujian sesuai materi	8
		Memahami perintah soal Bahasa Arab	9
		Menyelesaikan tugas Bahasa Arab tepat waktu	10
3	Sikap Belajar	Percaya diri dalam pembelajaran Bahasa Arab	11
		Motivasi belajar Bahasa Arab meningkat	12
		Keaktifan bertanya saat tidak memahami materi	13
		Merasakan peningkatan hasil belajar Bahasa Arab	14
		Kepuasan terhadap nilai Bahasa Arab yang diperoleh	15

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, sehingga data tersebut dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 21.0.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik.

1. Uji validitas

Pengertian validitas adalah Derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item maka, kolom yang dilihat yaitu kolom corrected item-Total Correlation pada tabel item-total Statistic hasil pengolahan data dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science* (SPSS). Kriteria penilaian uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut valid.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut dikatakan tidak valid.³⁴

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009).

stabil dari waktu ke waktu. Alat untuk mengukur reabilitas adalah Cronbach Alpha.

- a. Hasil $\alpha > 0,60$ = reliabel atau konsisten
- b. Hasil $\alpha < 0,60$ = tidak reliabel atau tidak konsisten

Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis, yang diuraikan sebagai berikut:

3. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum data penelitian, baik data variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis ini meliputi nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Analisis deskriptif dilakukan untuk:

- a. Mengetahui penggunaan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran Bahasa Arab.
- b. Mengetahui hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang.

4. Uji Prasyarat Analisis

- a. Uji Normalitas

Untuk memudahkan Uji Normalitas data yang ada maka peneliti menggunakan perhitungan data dengan SPSS versi 2.1, dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dengan Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

- b. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk menguji hipotesis ini menggunakan teknik Corelation Product Moment dari Pearson dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 2.1 for windows.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah:

- 1) Jika **$r_{hitung} > r_{tabel}$** , maka **H_0 ditolak** dan **H_1 diterima**.
- 2) Jika **$r_{hitung} \leq r_{tabel}$** , maka **$H_0$ diterima** dan **H_1 ditolak**.
- 3) Berdasarkan nilai signifikansi:
 - a) Jika **$Sig. < 0,05$** , maka **H_0 ditolak**.
 - b) Jika **$Sig. \geq 0,05$** , maka **H_0 diterima**.

5. Uji Kausalitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 4. 1Hasil Uji Validitas Variabel Strategi STAD

Item	Corrected Item–Total Correlation	r tabel (N=28, $\alpha=0,05$)	Keterangan
Item 1	0,612	0,374	Valid
Item 2	0,587	0,374	Valid
Item 3	0,645	0,374	Valid
Item 4	0,601	0,374	Valid
Item 5	0,569	0,374	Valid
Item 6	0,623	0,374	Valid

Item 7	0,654	0,374	Valid
Item 8	0,588	0,374	Valid
Item 9	0,667	0,374	Valid
Item 10	0,592	0,374	Valid
Item 11	0,641	0,374	Valid
Item 12	0,605	0,374	Valid
Item 13	0,676	0,374	Valid
Item 14	0,621	0,374	Valid
Item 15	0,658	0,374	Valid
Item 16	0,634	0,374	Valid
Item 17	0,590	0,374	Valid
Item 18	0,607	0,374	Valid
Item 19	0,569	0,374	Valid
Item 20	0,642	0,374	Valid
Item 21	0,611	0,374	Valid

Sumber :Output SPSS

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel strategi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD). Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program SPSS versi 21.0.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah dengan membandingkan nilai Corrected Item–Total Correlation (r hitung) dengan nilai r tabel. Pada penelitian ini, dengan jumlah responden sebanyak 28 peserta didik dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,374.

Berdasarkan hasil perhitungan, seluruh item pernyataan pada angket strategi STAD memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung $> 0,374$). Nilai r hitung tertinggi terdapat pada item 13 sebesar 0,676, sedangkan nilai r hitung terendah terdapat pada item 5 dan item 19 sebesar 0,569. Meskipun demikian, seluruh nilai r hitung tetap berada di atas nilai r tabel.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh 21 item pernyataan angket strategi STAD dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur penggunaan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang.

b. Uji Realibilitas

Adapun hasil uji reliabel dari variabel STAD didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 2Hasil Uji Realibilitas Strategi STAD

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.842	21

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji reliabel variabel Strateg STAD menunjukkan hasil nilai Cronbach Alpha sebesar 0,842, jika merujuk pada dasar pengambilan keputusan dimana apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka data dikatakan reliabel. Maka kesimpulan dari variabel X adalah $0,719 > 0,60$ dan data dikategorikan reliabel sehingga keseluruhan data X1 dapat digunakan dalam proses pengambilan data dalam penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif terlebih dahulu menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 21.0, sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum masing-masing variabel penelitian melalui perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang, yang merupakan lembaga pendidikan formal dan nonformal yang membina para santri dalam berbagai aspek keilmuan, termasuk pembelajaran Bahasa Arab. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 20 santri dan 8 santriwati.

1. Penggunaan Strategi Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam pembelajaran Bahasa Arab peserta didik kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang

Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terdiri dari 21 item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator-indikator penerapan STAD, dengan alternatif jawaban menggunakan skala Likert, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (RR), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Sementara itu, data hasil belajar Bahasa Arab diperoleh melalui dokumentasi nilai peserta didik yang bersumber dari guru mata pelajaran Bahasa Arab.

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif terlebih dahulu menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 21.0, sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Analisis deskriptif dilakukan untuk

mengetahui gambaran umum masing-masing variabel penelitian melalui perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

1. Analisis Deskriptif

Penggunaan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran Bahasa Arab diukur menggunakan angket yang terdiri dari 21 item pernyataan dengan skala Likert. Angket tersebut mencakup indikator kerja sama antarsiswa, penguasaan materi, ketergantungan positif, diskusi kelompok, dan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Statistik statistik deskriptif variabel STAD

Tabel 4. 3 Output Statistik Deskriptif Variabel STAD

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor Angket STAD	28	67	83	75.54	4.451
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan program SPSS versi 21.0, diperoleh data penggunaan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) sebagaimana disajikan pada tabel deskriptif. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 28 peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor angket penggunaan model pembelajaran STAD memiliki nilai minimum sebesar 67 dan nilai maksimum sebesar 83. Adapun nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 75,54, dengan standar deviasi sebesar 4,451. Selanjutnya setelah diperoleh skor tinggi, rendah, nilai mean, median, modus, standar deviasi, dan varians,

kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan histogram pada setiap item pernyataan. Adapun tabel distribusi frekuensi dan histogram dari tiap item pernyataan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 4Saya merasa mudah untuk bekerja sama dengan teman kelompok

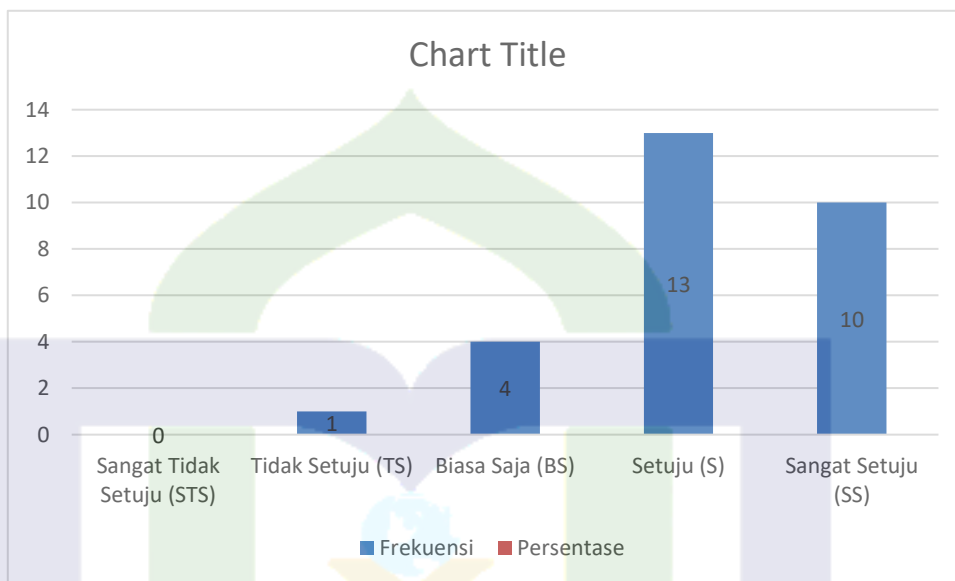
No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	1	3,6%
3	Biasa Saja (BS)	4	14,3%
4	Setuju (S)	13	46,4%
5	Sangat Setuju (SS)	10	35,7%
	Jumlah	28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel penerapan strategi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pernyataan “*Saya merasa mudah untuk bekerja sama dengan teman kelompok*”, tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 1 responden atau 3,6% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 4 responden atau 14,3% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 13 responden atau 46,4% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 10 responden atau 35,7% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan respon positif, yaitu berada pada kategori Setuju dan Sangat Setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi pembelajaran STAD mampu memfasilitasi peserta didik untuk bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Peserta didik merasa lebih mudah berinteraksi, saling membantu, dan berkolaborasi dengan teman kelompok selama proses

pembelajaran Bahasa Arab. Distribusi frekuensi tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram.



Gambar 4. 1 Histogram X.1

Tabel 4. 5 Selama pembelajaran dengan strategi STAD, saya aktif berkontribusi dalam diskusi dan membantu teman memahami materi

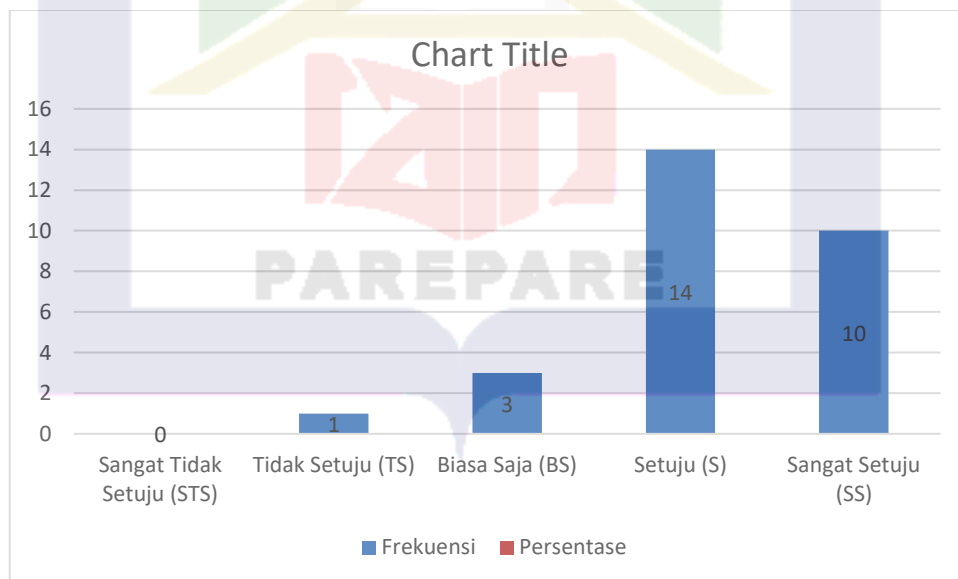
No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	1	3,6%
3	Biasa Saja (BS)	3	10,7%
4	Setuju (S)	14	50,0%
5	Sangat Setuju (SS)	10	35,7%
	Jumlah	28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel penerapan strategi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pernyataan

“Selama pembelajaran dengan strategi STAD, saya aktif berkontribusi dalam diskusi dan membantu teman memahami materi”, tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 1 responden atau 3,6% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 3 responden atau 10,7% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 14 responden atau 50,0% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 10 responden atau 35,7% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan respon positif terhadap pernyataan ini. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi STAD mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok serta mendorong peserta didik untuk saling membantu dalam memahami materi Bahasa Arab. Kegiatan diskusi dan kerja sama kelompok yang menjadi ciri utama strategi STAD memberikan ruang bagi peserta didik untuk berperan aktif, tidak hanya dalam memahami materi secara individu tetapi juga dalam membantu teman sekelompoknya. Distribusi frekuensi tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram.



Gambar 4. 2 Histogram X.2

Tabel 4. 6 Strategi STAD membuat saya lebih menghargai pendapat teman dan bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok

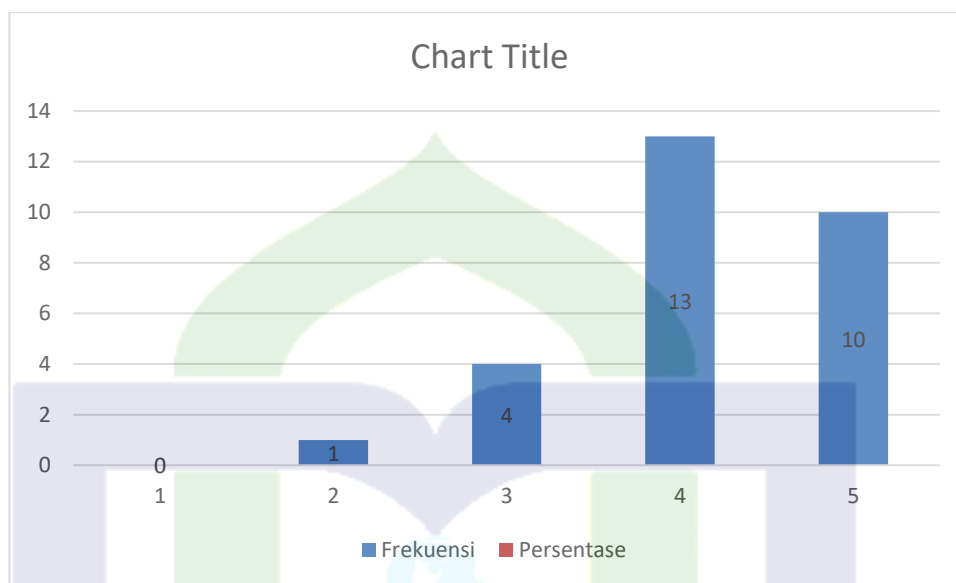
No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	1	3,6%
3	Biasa Saja (BS)	4	14,3%
4	Setuju (S)	13	46,4%
5	Sangat Setuju (SS)	10	35,7%
	Jumlah	28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.X menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel penerapan strategi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pernyataan *“Strategi STAD membuat saya lebih menghargai pendapat teman dan bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok”*, tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 1 responden atau 3,6% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 4 responden atau 14,3% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 13 responden atau 46,4% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 10 responden atau 35,7% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan ini. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi STAD mampu menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat antaranggota kelompok serta mendorong kerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran Bahasa Arab. Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik belajar untuk mendengarkan, mempertimbangkan pendapat teman, serta mengambil keputusan bersama, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kolaboratif dan

bermakna. Distribusi frekuensi tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram.



Gambar 4. 3 Histogram X.3

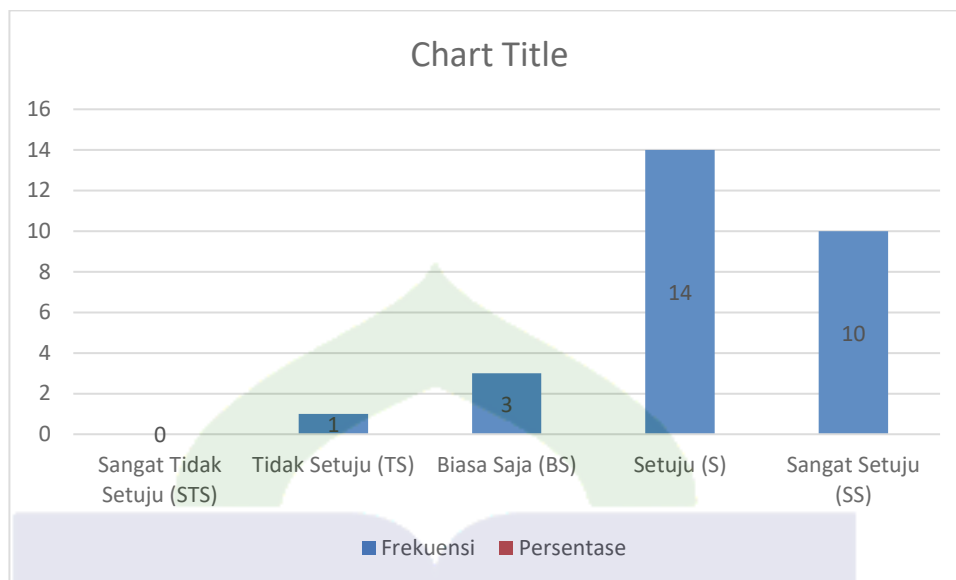
Tabel 4. 7 Saya memahami materi Bahasa Arab dengan lebih mudah setelah belajar menggunakan strategi STAD

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	1	3,6%
3	Biasa Saja (BS)	3	10,7%
4	Setuju (S)	14	50,0%
5	Sangat Setuju (SS)	10	35,7%
	Jumlah	28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel strategi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pernyataan "*Saya memahami materi Bahasa Arab dengan lebih mudah setelah belajar menggunakan strategi STAD*", tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 1 responden atau 3,6% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 3 responden atau 10,7% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 14 responden atau 50,0% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 10 responden atau 35,7% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa lebih mudah memahami materi Bahasa Arab setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi STAD. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran kooperatif melalui kerja kelompok, diskusi, dan saling membantu antaranggota kelompok dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Dengan adanya interaksi aktif dan kesempatan untuk bertanya serta menjelaskan kembali materi kepada teman, proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna. Distribusi frekuensi tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram.



Gambar 4. 4 Histogram X.4

Tabel 4. 8 Saya dapat menyelesaikan soal latihan Bahasa Arab tanpa banyak kesulitan

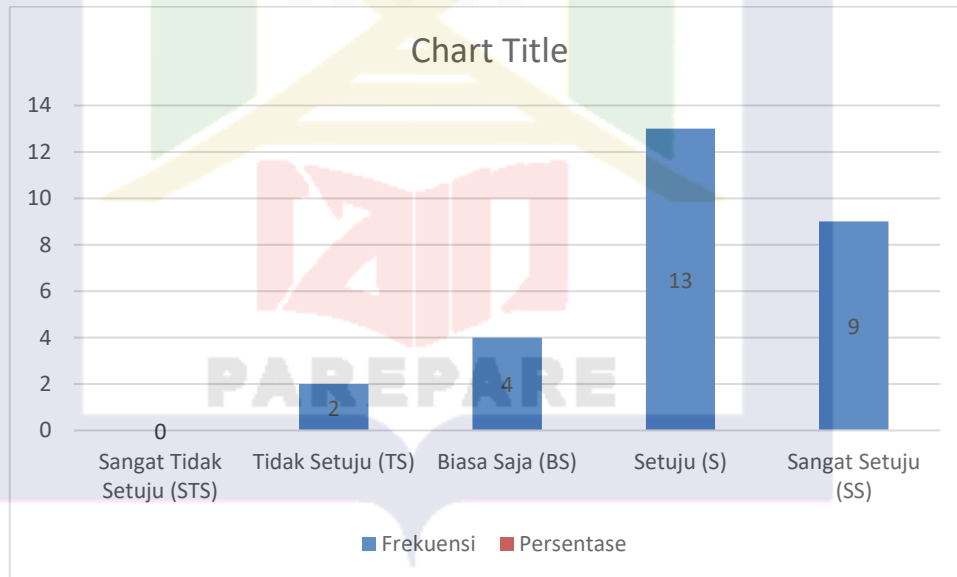
No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	2	7,1%
3	Biasa Saja (BS)	4	14,3%
4	Setuju (S)	13	46,4%
5	Sangat Setuju (SS)	9	32,1%
Jumlah		28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.X menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel strategi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pernyataan “*Saya dapat menyelesaikan soal latihan Bahasa Arab tanpa banyak kesulitan*”, tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 2

responden atau 7,1% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 4 responden atau 14,3% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 13 responden atau 46,4% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 9 responden atau 32,1% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasa mampu menyelesaikan soal latihan Bahasa Arab dengan lebih mudah setelah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi STAD. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kooperatif melalui diskusi kelompok dan saling membantu antaranggota kelompok berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami soal dan menyelesaikan latihan secara mandiri. Dengan demikian, strategi STAD berperan positif dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab. Distribusi frekuensi tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram.



Gambar 4. 5 Histogram X.5

Tabel 4. 9 Saya bisa menjelaskan kembali materi Bahasa Arab yang sudah saya pelajari

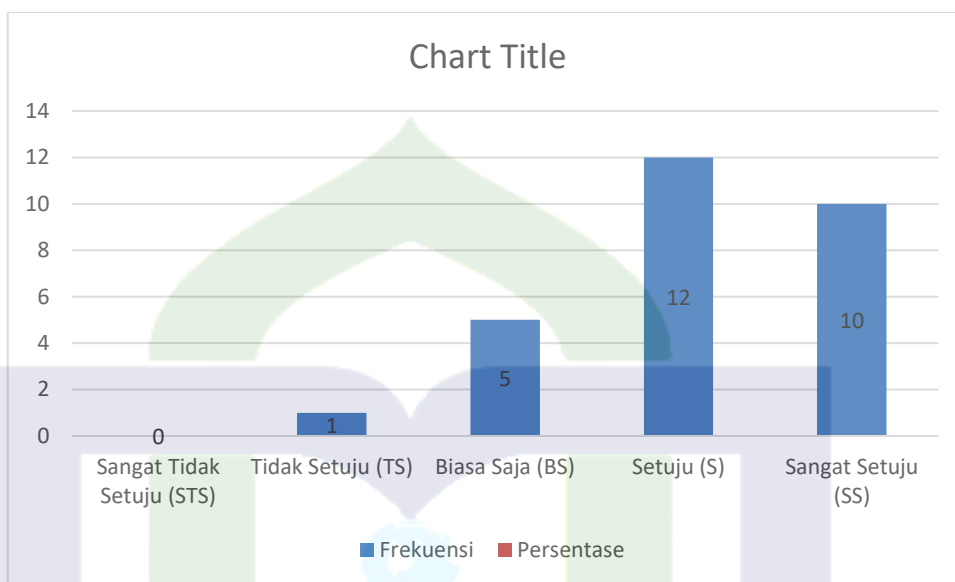
No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	1	3,6%
3	Biasa Saja (BS)	5	17,9%
4	Setuju (S)	12	42,9%
5	Sangat Setuju (SS)	10	35,7%
	Jumlah	28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel strategi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pernyataan “*Saya bisa menjelaskan kembali materi Bahasa Arab yang sudah saya pelajari*”, tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 1 responden atau 3,6% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 5 responden atau 17,9% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 12 responden atau 42,9% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 10 responden atau 35,7% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa mampu menjelaskan kembali materi Bahasa Arab yang telah dipelajari setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi STAD. Hal ini menunjukkan bahwa strategi STAD tidak hanya membantu peserta didik memahami materi, tetapi juga mendorong mereka untuk menguasai materi secara lebih mendalam melalui proses diskusi, tukar pikiran, dan penjelasan antaranggota kelompok. Kemampuan menjelaskan kembali materi merupakan indikator penting dari pemahaman yang baik, sehingga hasil ini

menguatkan efektivitas strategi STAD dalam pembelajaran Bahasa Arab. Distribusi frekuensi tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram.



Gambar 4. 6 Histogram X.6

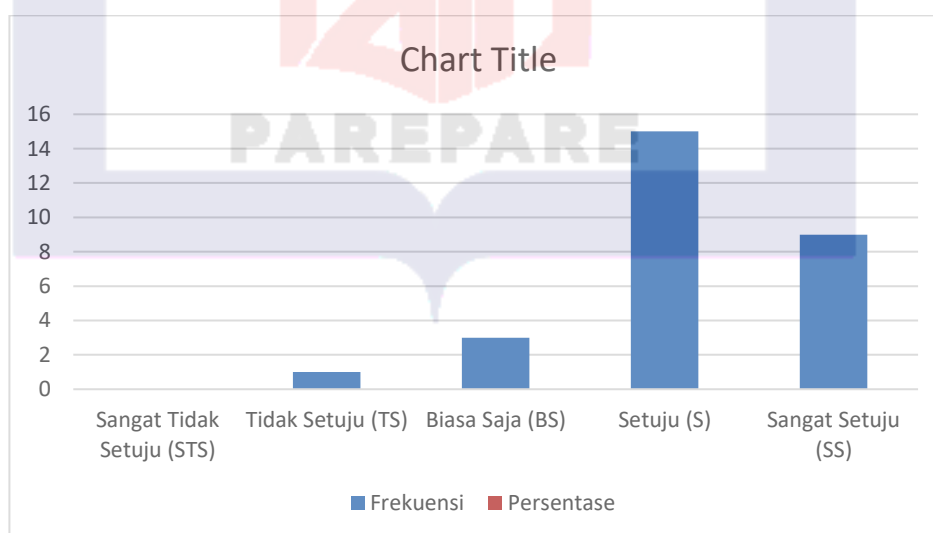
Tabel 4. 10 Saya merasa bahwa keberhasilan kelompok saya tergantung pada kontribusi setiap anggota, termasuk saya sendiri

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	1	3,6%
3	Biasa Saja (BS)	3	10,7%
4	Setuju (S)	15	53,6%
5	Sangat Setuju (SS)	9	32,1%
	Jumlah	28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel strategi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pernyataan “*Saya merasa bahwa keberhasilan kelompok saya tergantung pada kontribusi setiap anggota, termasuk saya sendiri*”, tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 1 responden atau 3,6% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 3 responden atau 10,7% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 15 responden atau 53,6% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 9 responden atau 32,1% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik menyadari pentingnya kontribusi setiap anggota kelompok dalam menentukan keberhasilan kelompok. Hal ini mencerminkan adanya ketergantungan positif antaranggota kelompok, yang merupakan salah satu prinsip utama dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan adanya kesadaran tersebut, peserta didik terdorong untuk berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, sehingga proses pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih efektif dan kolaboratif. Distribusi frekuensi tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram.



Gambar 4. 7 Histogram X.7

Tabel 4. 11 Saya selalu berusaha membantu teman kelompok yang mengalami kesulitan saat belajar

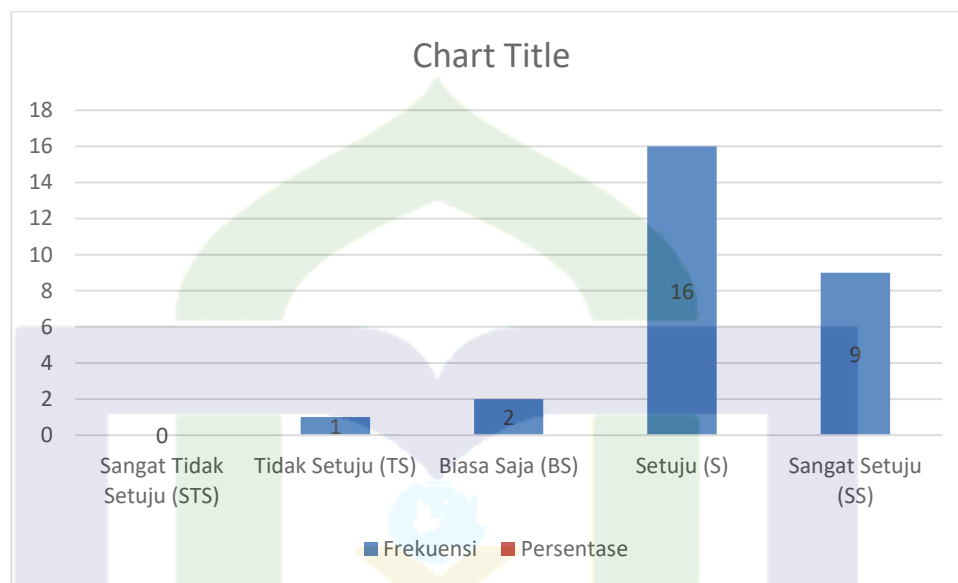
No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	1	3,6%
3	Biasa Saja (BS)	2	7,1%
4	Setuju (S)	16	57,1%
5	Sangat Setuju (SS)	9	32,2%
	Jumlah	28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel strategi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pernyataan “*Saya selalu berusaha membantu teman kelompok yang mengalami kesulitan saat belajar*”, tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 1 responden atau 3,6% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 2 responden atau 7,1% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 16 responden atau 57,1% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 9 responden atau 32,2% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kepedulian dan kemauan untuk membantu teman satu kelompok yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kondisi ini mencerminkan terciptanya sikap saling membantu dan kerja sama yang baik antaranggota kelompok, sebagaimana karakteristik utama strategi pembelajaran STAD. Sikap saling

membantu ini berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman materi serta memperkuat interaksi sosial peserta didik dalam proses pembelajaran. Distribusi frekuensi tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram.



Gambar 4. 8 Histogram X.8

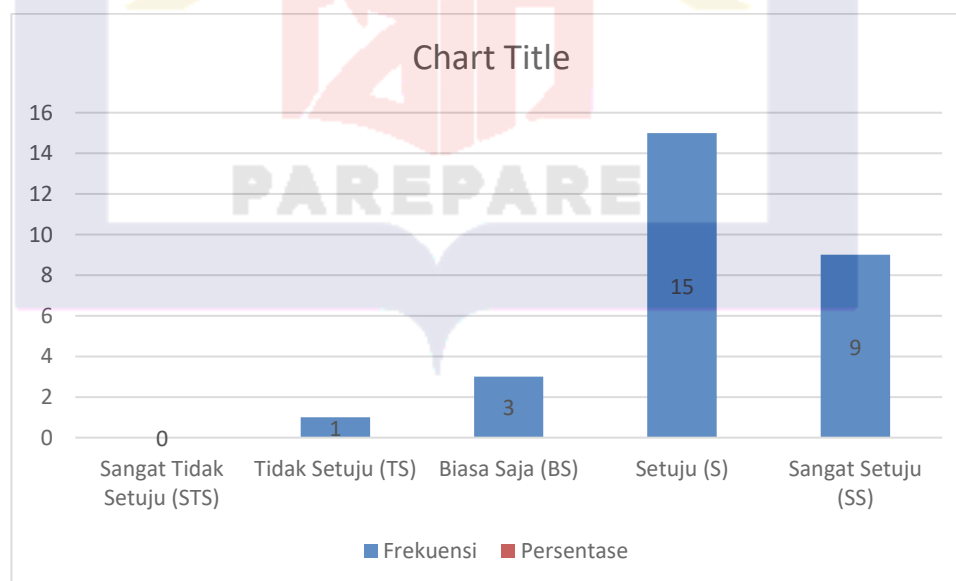
Tabel 4. 12 Saya dan teman-teman saling mendukung untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan baik

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	1	3,6%
3	Biasa Saja (BS)	3	10,7%
4	Setuju (S)	15	53,6%
5	Sangat Setuju (SS)	9	32,1%

	Jumlah	28	100%
--	---------------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel strategi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pernyataan “*Saya dan teman-teman saling mendukung untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan baik*”, tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 1 responden atau 3,6% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 3 responden atau 10,7% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 15 responden atau 53,6% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 9 responden atau 32,1% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasakan adanya dukungan antaranggota kelompok dalam menyelesaikan tugas pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini menandakan bahwa strategi STAD mampu menumbuhkan sikap kebersamaan dan kerja sama yang positif dalam kelompok. Dukungan antarpeserta didik ini berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta membantu peserta didik menyelesaikan tugas secara efektif dan optimal.



Gambar 4. 9 Histogram X.9

Tabel 4. 13 Saya sering menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok berlangsung

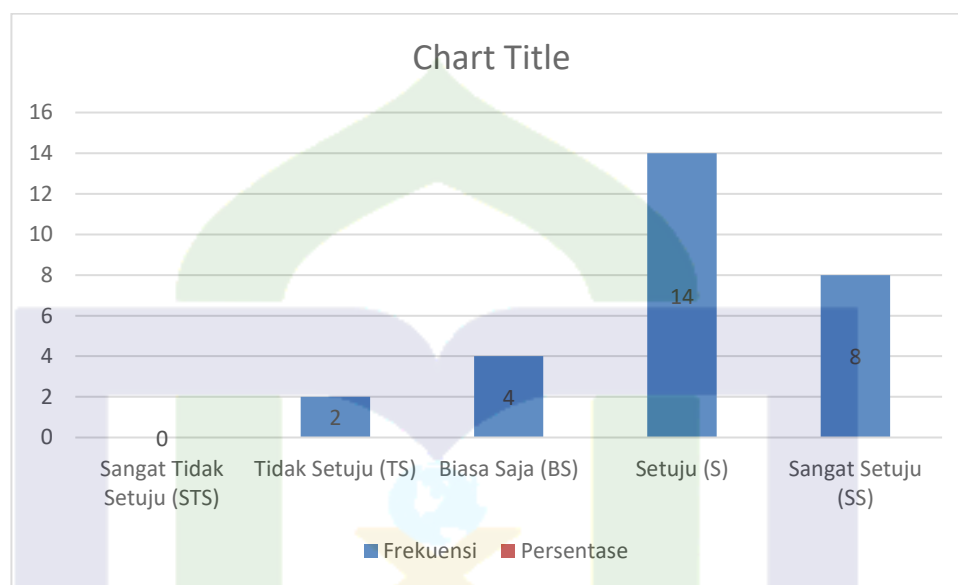
No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	2	7,1%
3	Biasa Saja (BS)	4	14,3%
4	Setuju (S)	14	50,0%
5	Sangat Setuju (SS)	8	28,6%
	Jumlah	28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel strategi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pernyataan “*Saya sering menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok berlangsung*”, tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 2 responden atau 7,1% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 4 responden atau 14,3% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 14 responden atau 50,0% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 8 responden atau 28,6% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik aktif dalam menyampaikan pendapat selama diskusi kelompok. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi STAD mampu mendorong keberanian peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Keaktifan dalam

diskusi ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman materi serta melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama peserta didik.



Gambar 4. 10 Histogram X.10

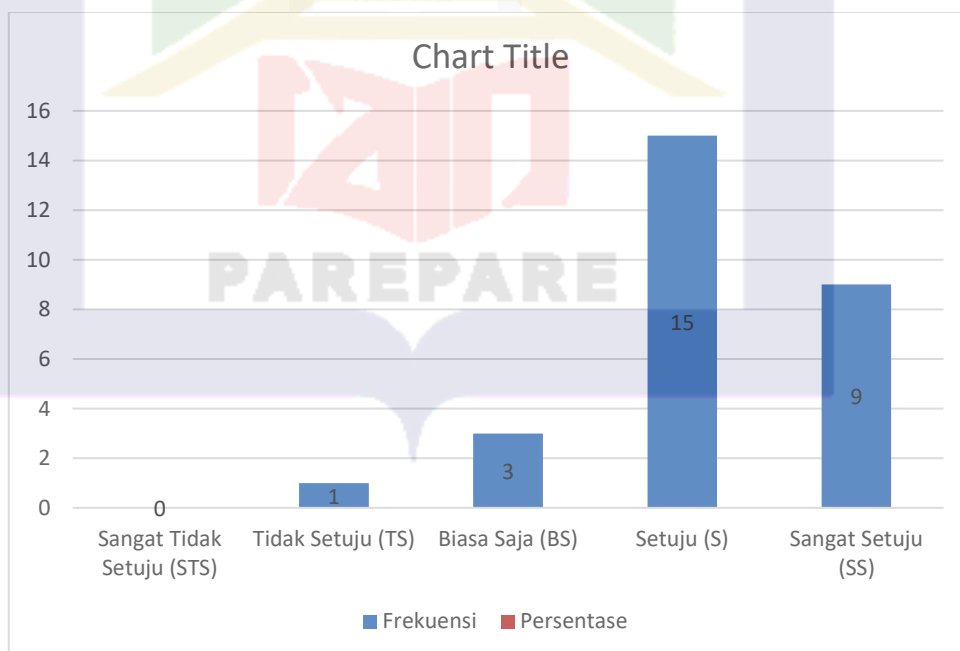
Tabel 4. 14 Saya mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat teman sebelum mengambil keputusan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	1	3,6%
3	Biasa Saja (BS)	3	10,7%
4	Setuju (S)	15	53,6%
5	Sangat Setuju (SS)	9	32,1%
	Jumlah	28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel strategi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pernyataan “*Saya mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat teman sebelum mengambil keputusan*”, tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 1 responden atau 3,6% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 3 responden atau 10,7% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 15 responden atau 53,6% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 9 responden atau 32,1% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki sikap saling menghargai pendapat antaranggota kelompok. Sikap ini mencerminkan terciptanya interaksi yang positif dan demokratis dalam pembelajaran menggunakan strategi STAD. Dengan adanya sikap saling mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat teman, proses pengambilan keputusan dalam kelompok menjadi lebih efektif serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Arab.



Gambar 4. 11 Histogram X.11

Tabel 4. 15 Saya dan teman-teman saling bertukar ide untuk mendapatkan jawaban terbaik dalam tugas kelompok

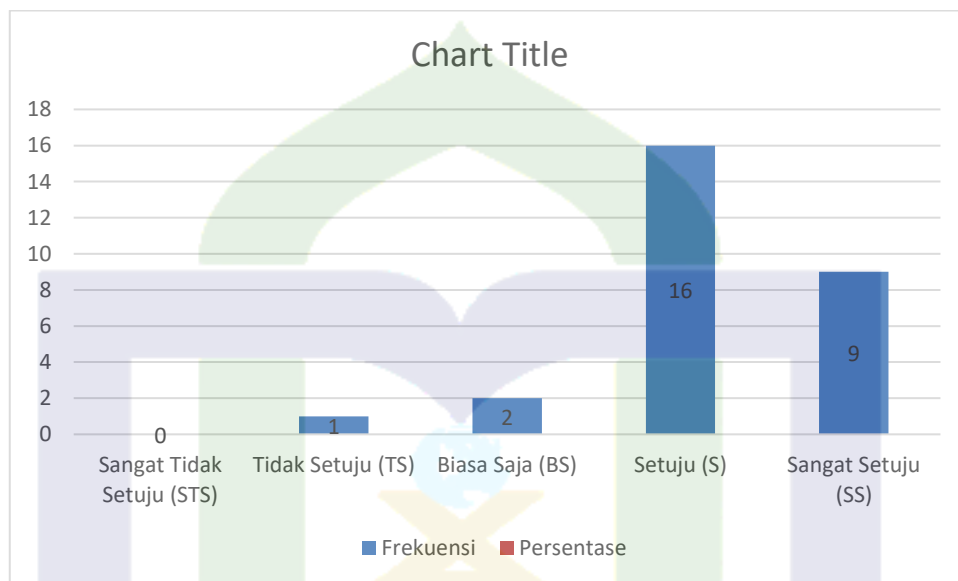
No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	1	3,6%
3	Biasa Saja (BS)	2	7,1%
4	Setuju (S)	16	57,1%
5	Sangat Setuju (SS)	9	32,2%
	Jumlah	28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel strategi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pernyataan “*Saya dan teman-teman saling bertukar ide untuk mendapatkan jawaban terbaik dalam tugas kelompok*”, tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 1 responden atau 3,6% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 2 responden atau 7,1% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 16 responden atau 57,1% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 9 responden atau 32,2% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik aktif melakukan pertukaran ide dalam kelompok selama pembelajaran Bahasa Arab. Hal

ini menandakan bahwa strategi STAD mampu menciptakan suasana diskusi yang hidup dan kolaboratif, sehingga peserta didik dapat bersama-sama mencari solusi terbaik dalam menyelesaikan tugas kelompok. Pertukaran ide ini berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman materi dan kualitas hasil belajar peserta didik.



Gambar 4. 12 Histogram X.12

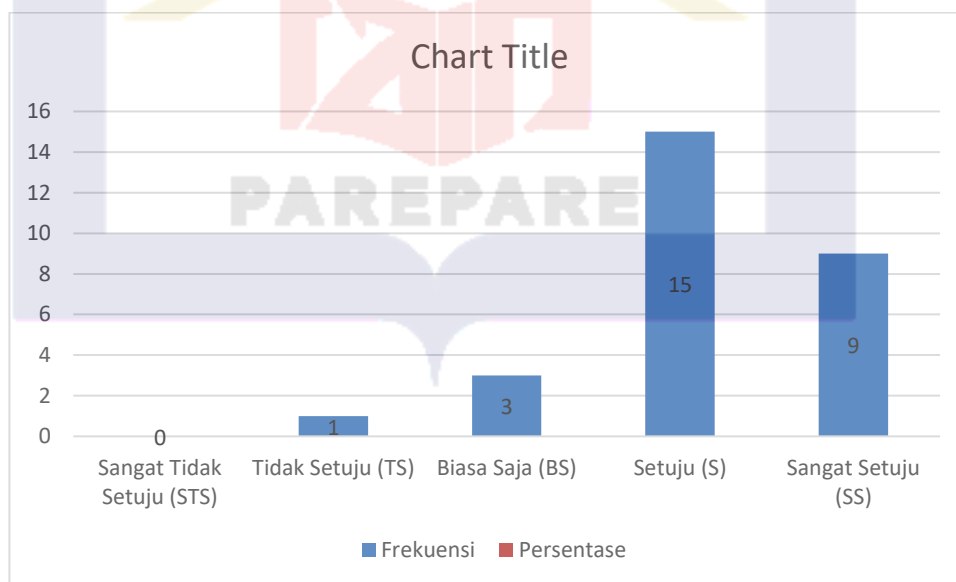
Tabel 4. 16 Saya merasa pemahaman saya terhadap materi meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi STAD

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	1	3,6%
3	Biasa Saja (BS)	3	10,7%
4	Setuju (S)	15	53,6%
5	Sangat Setuju (SS)	9	32,1%
	Jumlah	28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel strategi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pernyataan “*Saya merasa pemahaman saya terhadap materi meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi STAD*”, tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 1 responden atau 3,6% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 3 responden atau 10,7% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 15 responden atau 53,6% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 9 responden atau 32,1% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasakan peningkatan pemahaman terhadap materi Bahasa Arab setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi STAD. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi STAD efektif dalam membantu peserta didik memahami materi pelajaran melalui diskusi kelompok, kerja sama, dan saling berbagi pengetahuan antaranggota kelompok.



Gambar 4. 13 Histogram X.13

Tabel 4. 17 Saya lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal Bahasa Arab dibandingkan sebelumnya

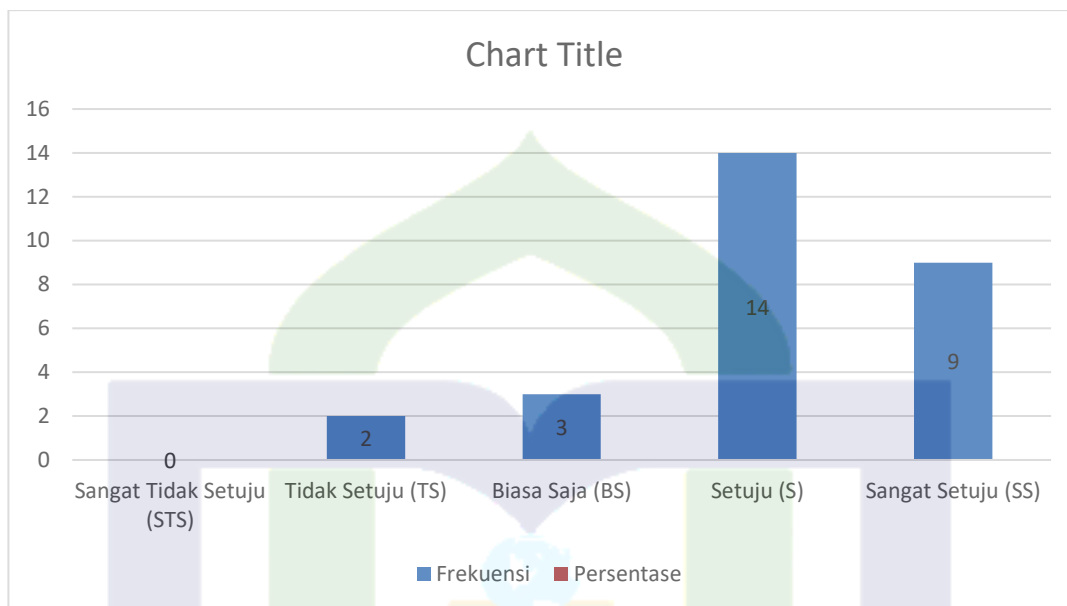
No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	2	7,1%
3	Biasa Saja (BS)	3	10,7%
4	Setuju (S)	14	50,0%
5	Sangat Setuju (SS)	9	32,2%
	Jumlah	28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel strategi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pernyataan “*Saya lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal Bahasa Arab dibandingkan sebelumnya*”, tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 2 responden atau 7,1% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 3 responden atau 10,7% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 14 responden atau 50,0% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 9 responden atau 32,2% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan rasa percaya diri dalam mengerjakan soal Bahasa Arab setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi STAD. Peningkatan kepercayaan diri ini mencerminkan bahwa strategi STAD tidak hanya berdampak pada pemahaman materi, tetapi juga

pada aspek afektif peserta didik, seperti keyakinan diri dan keberanian dalam menghadapi tugas akademik.



Gambar 4. 14 Histogram X.14

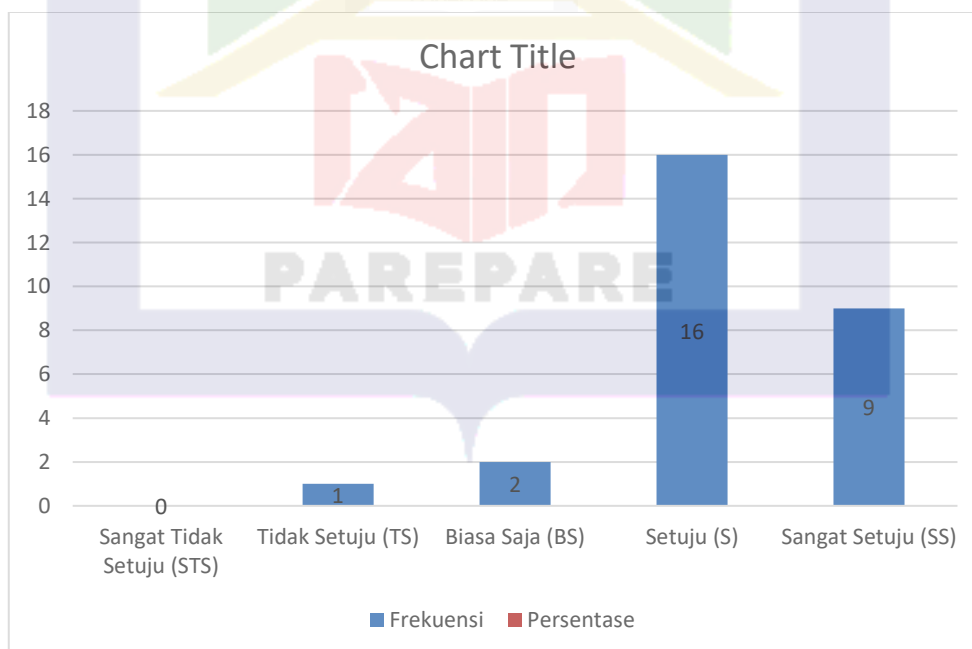
Tabel 4. 18 Saya lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal Bahasa Arab dibandingkan sebelumnya

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	1	3,6%
3	Biasa Saja (BS)	2	7,1%
4	Setuju (S)	16	57,1%
5	Sangat Setuju (SS)	9	32,2%
	Jumlah	28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel strategi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pernyataan “*Saya berusaha membantu teman saya jika mereka kesulitan memahami materi pelajaran*”, tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 1 responden atau 3,6% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 2 responden atau 7,1% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 16 responden atau 57,1% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 9 responden atau 32,2% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki sikap saling membantu dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini mencerminkan tercapainya prinsip saling ketergantungan positif dalam strategi STAD, di mana keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh individu, tetapi juga oleh kontribusi setiap anggota kelompok. Sikap saling membantu ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman materi dan memperkuat kerja sama antarpeserta didik.



Gambar 4. 15 Histogram X.15

Tabel 4. 19 Saya merasa senang jika teman saya berhasil memahami materi setelah saya bantu

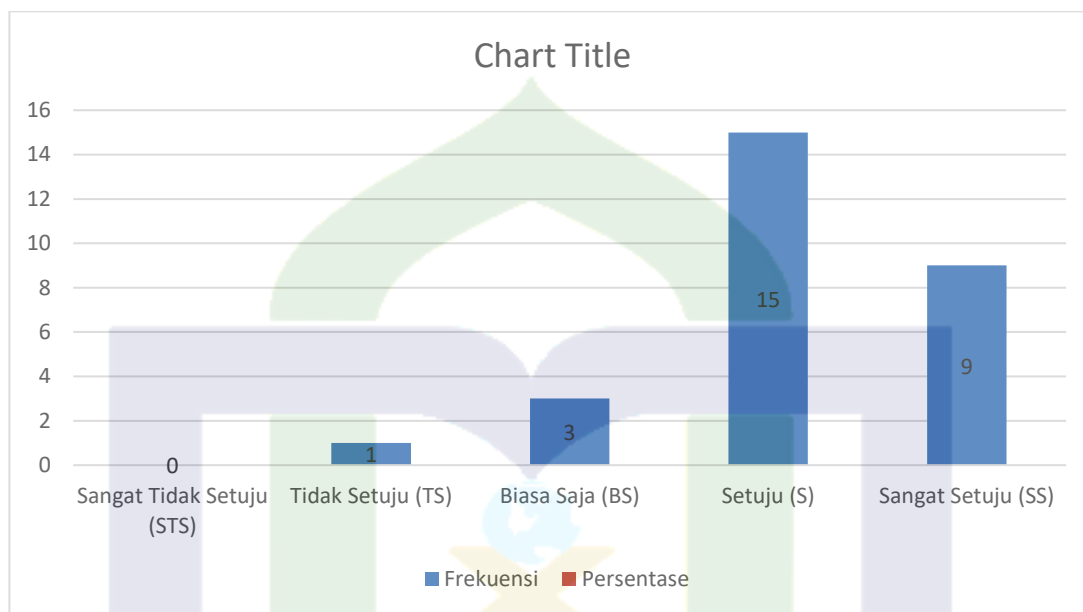
No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	1	3,6%
3	Biasa Saja (BS)	3	10,7%
4	Setuju (S)	15	53,6%
5	Sangat Setuju (SS)	9	32,1%
	Jumlah	28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel strategi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pernyataan “*Saya merasa senang jika teman saya berhasil memahami materi setelah saya bantu*”, tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 1 responden atau 3,6% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 3 responden atau 10,7% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 15 responden atau 53,6% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 9 responden atau 32,1% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki sikap empati dan kepedulian terhadap keberhasilan belajar teman satu kelompok. Rasa senang ketika teman berhasil memahami materi mencerminkan tumbuhnya

motivasi intrinsik dan sikap positif dalam pembelajaran kooperatif. Hal ini sejalan dengan karakteristik strategi STAD yang menekankan kerja sama, saling membantu, dan keberhasilan kelompok sebagai bagian dari keberhasilan individu.



Gambar 4. 16 Histogram X.16

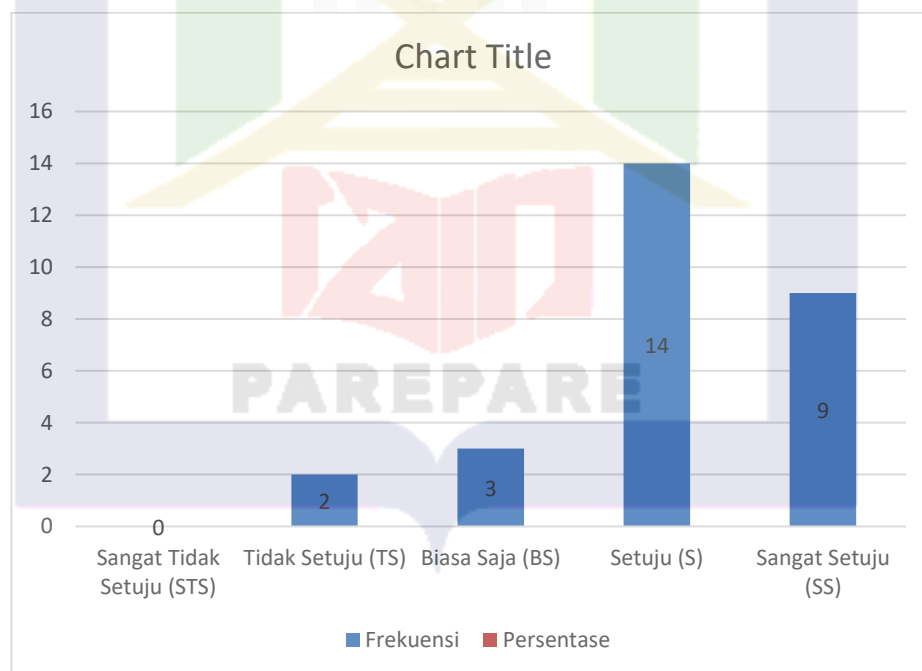
Tabel 4. 20 Saya aktif mengikuti kegiatan belajar dalam kelompok kecil

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	2	7,1%
3	Biasa Saja (BS)	3	10,7%
4	Setuju (S)	14	50,0%
5	Sangat Setuju (SS)	9	32,2%
	Jumlah	28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel strategi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pernyataan “*Saya aktif mengikuti kegiatan belajar dalam kelompok kecil*”, tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 2 responden atau 7,1% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 3 responden atau 10,7% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 14 responden atau 50,0% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 9 responden atau 32,2% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berperan aktif dalam kegiatan belajar kelompok kecil selama pembelajaran Bahasa Arab menggunakan strategi STAD. Keaktifan peserta didik dalam kelompok kecil mencerminkan keberhasilan strategi STAD dalam mendorong partisipasi belajar, interaksi sosial, dan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran.



Gambar 4. 17 Histogram X.17

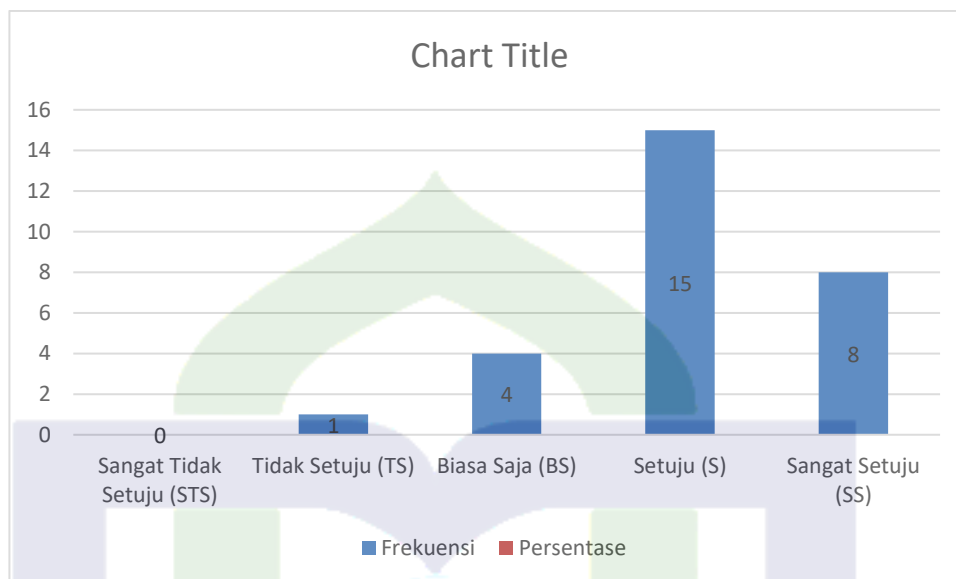
Tabel 4. 21 Saya dan teman-teman berbagi tugas secara adil dalam kelompok

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	1	3,6%
3	Biasa Saja (BS)	4	14,3%
4	Setuju (S)	15	53,6%
5	Sangat Setuju (SS)	8	28,5%
	Jumlah	28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel strategi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pernyataan “*Saya dan teman-teman berbagi tugas secara adil dalam kelompok*”, tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 1 responden atau 3,6% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 4 responden atau 14,3% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 15 responden atau 53,6% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 8 responden atau 28,5% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasakan adanya pembagian tugas yang adil dalam kelompok saat pembelajaran Bahasa Arab menggunakan strategi STAD. Pembagian tugas yang seimbang mencerminkan adanya kerja sama yang baik dan tanggung jawab bersama antaranggota kelompok, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.



Gambar 4. 18 Historam X.18

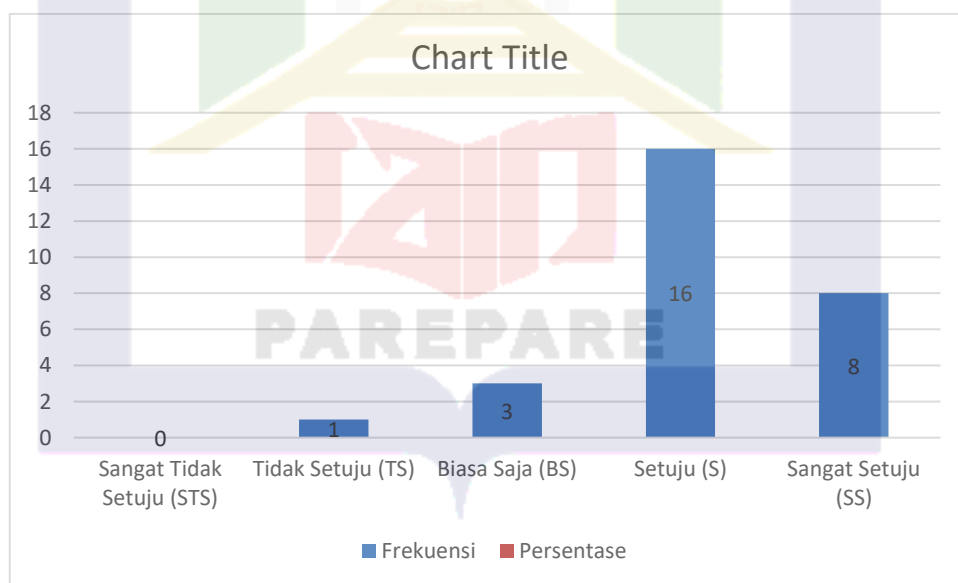
Tabel 4. 22 Saya berdiskusi secara aktif dengan teman kelompok saat menyelesaikan tugas

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	1	3,6%
3	Biasa Saja (BS)	3	10,7%
4	Setuju (S)	16	57,1%
5	Sangat Setuju (SS)	8	28,6%
	Jumlah	28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel penerapan strategi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pernyataan “*Saya berdiskusi secara aktif dengan teman kelompok saat menyelesaikan tugas*”, tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 1 responden atau 3,6% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 3 responden atau 10,7% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 16 responden atau 57,1% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 8 responden atau 28,6% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik aktif terlibat dalam diskusi kelompok selama pembelajaran Bahasa Arab menggunakan strategi STAD. Keaktifan dalam berdiskusi mencerminkan adanya interaksi yang positif antarpeserta didik, sehingga proses saling bertukar pendapat dan pemahaman materi dapat berlangsung secara efektif.



Gambar 4. 19 Histogram X.19

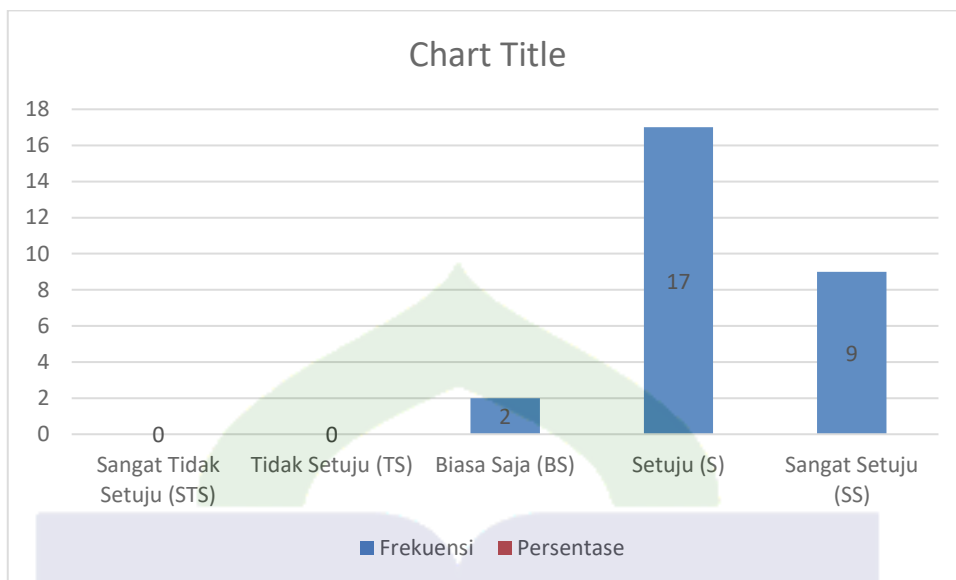
Tabel 4. 23 Kami menyelesaikan tugas kelompok dengan cara berkolaborasi, bukan dikerjakan sendiri-sendiri.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	0	0%
3	Biasa Saja (BS)	2	7,1%
4	Setuju (S)	17	60,7%
5	Sangat Setuju (SS)	9	32,1%
	Jumlah	28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel penerapan strategi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) pada pernyataan “*Kami menyelesaikan tugas kelompok dengan cara berkolaborasi, bukan dikerjakan sendiri-sendiri*”, tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) dan Tidak Setuju (TS). Sebanyak 2 responden atau 7,1% menyatakan Biasa Saja (BS), sebanyak 17 responden atau 60,7% menyatakan Setuju (S), dan sebanyak 9 responden atau 32,1% menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasakan adanya kerja sama dan kolaborasi yang kuat dalam penyelesaian tugas kelompok. Hal ini menegaskan bahwa penerapan strategi STAD mampu mendorong peserta didik untuk bekerja secara kolektif, saling berkontribusi, dan tidak bergantung pada satu orang saja dalam menyelesaikan tugas pembelajaran Bahasa Arab.



Gambar 4. 20 Histogram X.20

2. Hasil Belajar Bahasa Arab Menggunakan Strategi Student Team Achievement Division (STAD) Pada Peserta Didik Kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel hasil belajar Bahasa Arab menunjukkan nilai rata-rata sebesar 78,36 dengan nilai minimum 66, nilai maksimum 90, dan standar deviasi sebesar 6,343. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Arab peserta didik berada pada kategori baik dan secara umum telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Secara teoritis, hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bloom). Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian hasil belajar peserta didik tidak hanya terlihat dari nilai akhir, tetapi juga dari kemampuan memahami materi, menjelaskan kembali konsep

yang telah dipelajari, serta menyelesaikan soal-soal latihan Bahasa Arab dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih baik.³⁵

Dominasi respon pada kategori Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) pada item angket hasil belajar menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai tingkat pemahaman yang baik terhadap materi Bahasa Arab, baik dalam aspek kosakata, struktur kalimat (qawā'id), maupun pemahaman isi materi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung tidak hanya bersifat hafalan, tetapi telah mencapai tingkat pemahaman dan aplikasi.

Meskipun terdapat variasi kemampuan antar peserta didik, yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi, kondisi tersebut merupakan hal yang wajar dalam proses pembelajaran. Perbedaan kemampuan awal, gaya belajar, dan latar belakang peserta didik menjadi faktor yang memengaruhi hasil belajar. Namun demikian, secara umum hasil belajar peserta didik menunjukkan kecenderungan yang positif.

a. Statistik Deskriptif Variabel Hasil Belajar

Tabel 4. 24 Output Statistik Deskriptif Hasil Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Bahasa Arab	28	66	90	78.36	6.343
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan program SPSS versi 24.0, diperoleh data hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang sebagaimana ditunjukkan pada tabel deskriptif. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 28 peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai minimum hasil belajar Bahasa Arab sebesar 66 dan nilai maksimum sebesar 90. Adapun nilai rata-rata (mean) hasil belajar Bahasa Arab peserta didik adalah 78,36, dengan standar deviasi sebesar 6,343.

³⁵ Irma Suriani and Khairunnisa Sakinah, "Taksonomi Bloom Sebagai Landasan Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 02, no. 03 (2025): 760–65.

Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang berada pada kategori baik dan secara umum telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Sementara itu, nilai standar deviasi menunjukkan bahwa penyebaran nilai hasil belajar cukup merata, meskipun terdapat perbedaan kemampuan antar peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang tergolong baik.

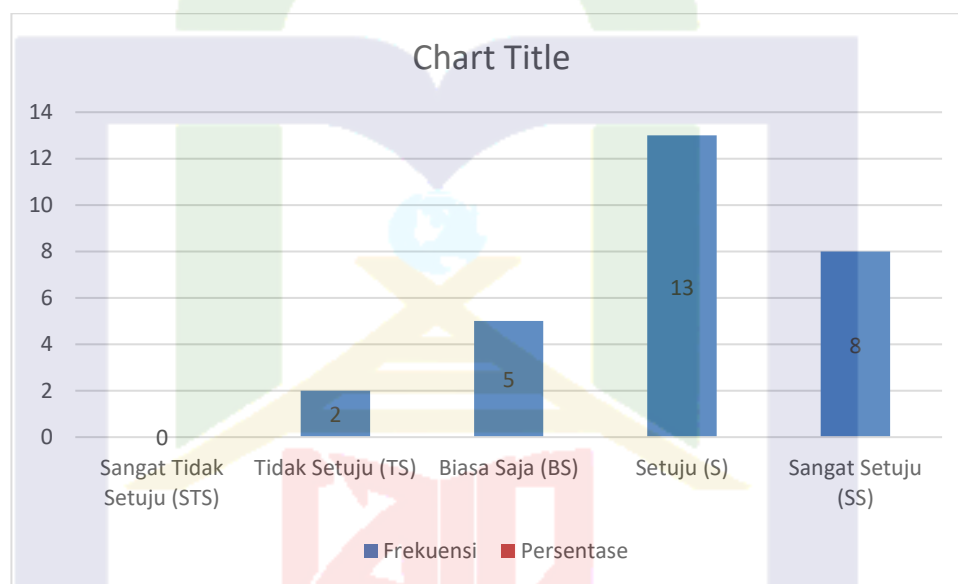
Tabel 4. 25 Saya memahami materi Bahasa Arab yang diajarkan oleh guru dengan baik

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	2	7,1%
3	Biasa Saja (BS)	5	17,9%
4	Setuju (S)	13	46,4%
5	Sangat Setuju (SS)	8	28,6%
	Jumlah	28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel hasil belajar Bahasa Arab (Y) pada pernyataan “*Saya memahami materi Bahasa Arab yang diajarkan oleh guru dengan baik*”, tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 2 responden atau 7,1% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 5 responden atau 17,9% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 13 responden atau 46,4% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 8 responden atau 28,6% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan respon positif terhadap pernyataan ini. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap materi Bahasa Arab yang diajarkan oleh guru. Pemahaman yang baik ini menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Arab, serta mencerminkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan, termasuk penggunaan strategi STAD, mampu membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Distribusi frekuensi tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram.



Gambar 4. 21 Histogram Y.21

Tabel 4. 26 Saya mampu menjelaskan kembali materi Bahasa Arab yang telah dipelajari

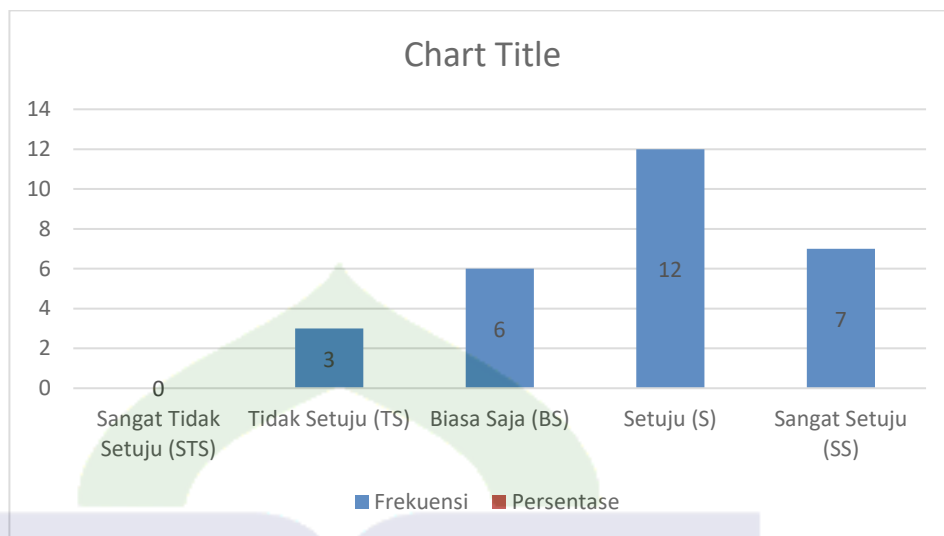
No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	3	10,7%
3	Biasa Saja (BS)	6	21,4%

4	Setuju (S)	12	42,9%
5	Sangat Setuju (SS)	7	25,0%
	Jumlah	28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel hasil belajar Bahasa Arab pada pernyataan “*Saya mampu menjelaskan kembali materi Bahasa Arab yang telah dipelajari*”, tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 3 responden atau 10,7% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 6 responden atau 21,4% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 12 responden atau 42,9% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 7 responden atau 25,0% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa mampu menjelaskan kembali materi Bahasa Arab yang telah dipelajari. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi secara pasif, tetapi juga mampu mengungkapkan kembali pemahamannya, yang merupakan salah satu indikator penting dari hasil belajar kognitif. Kemampuan menjelaskan kembali materi juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan telah membantu peserta didik dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi Bahasa Arab. Distribusi frekuensi tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram.



Gambar 4. 22 Histogram Y .22

Tabel 4. 27 Saya memahami kosakata Bahasa Arab yang diajarkan di kelas

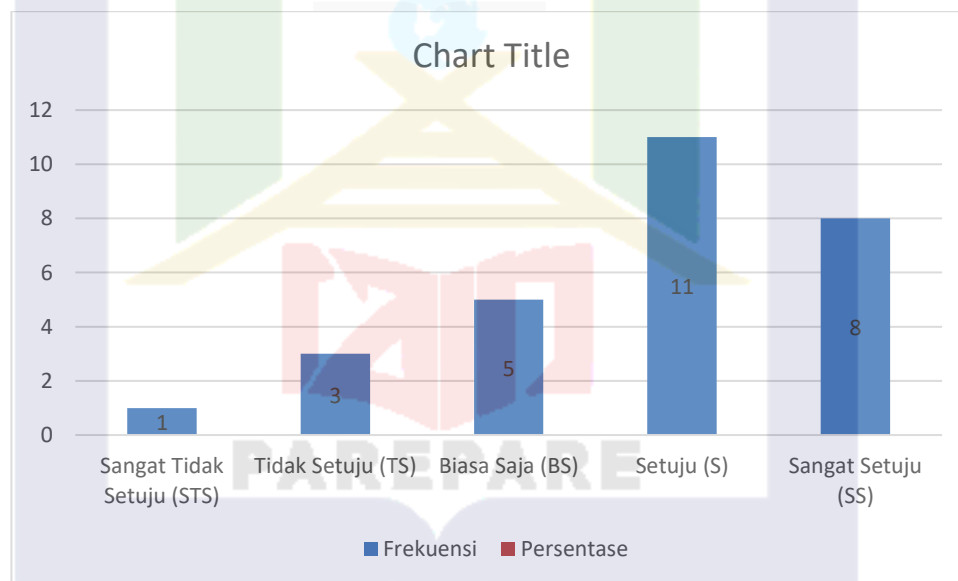
No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	3,6%
2	Tidak Setuju (TS)	3	10,7%
3	Biasa Saja (BS)	5	17,9%
4	Setuju (S)	11	39,3%
5	Sangat Setuju (SS)	8	28,6%
	Jumlah	28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.25 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel hasil belajar Bahasa Arab pada pernyataan “*Saya memahami kosakata Bahasa Arab yang diajarkan di kelas*”, terdapat 1 responden atau 3,6% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 3 responden atau 10,7% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 5

responden atau 17,9% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 11 responden atau 39,3% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 8 responden atau 28,6% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan respon positif terhadap pemahaman kosakata Bahasa Arab. Pemahaman kosakata merupakan dasar penting dalam pembelajaran Bahasa Arab karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan telah membantu peserta didik dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab. Distribusi frekuensi tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram.



Gambar 4. 23 Histogram Y.23

Tabel 4. 28 Saya memahami struktur kalimat (qawā'id) Bahasa Arab yang dipelajari

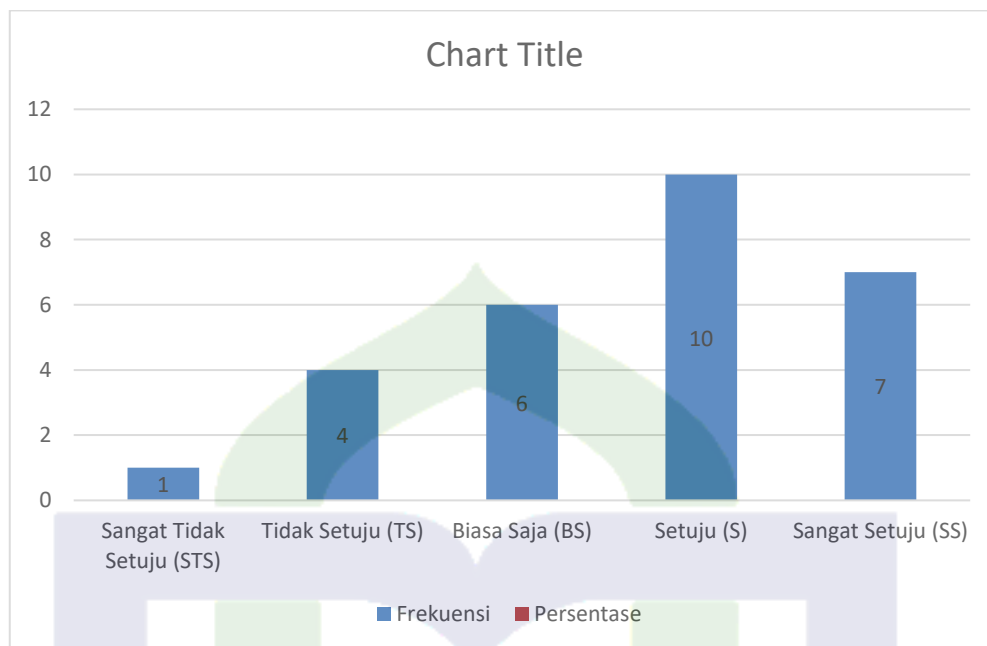
No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	------------------	-----------	------------

1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	3,6%
2	Tidak Setuju (TS)	4	14,3%
3	Biasa Saja (BS)	6	21,4%
4	Setuju (S)	10	35,7%
5	Sangat Setuju (SS)	7	25,0%
	Jumlah	28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.26 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel hasil belajar Bahasa Arab pada pernyataan “*Saya memahami struktur kalimat (qawā'id) Bahasa Arab yang dipelajari*”, terdapat 1 responden atau 3,6% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 4 responden atau 14,3% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 6 responden atau 21,4% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 10 responden atau 35,7% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 7 responden atau 25,0% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan respon positif terhadap pemahaman struktur kalimat Bahasa Arab. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian peserta didik yang merasa belum sepenuhnya memahami qawā'id Bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada aspek tata bahasa, masih memerlukan penguatan dan latihan yang berkelanjutan. Namun secara umum, penerapan strategi pembelajaran yang digunakan telah membantu peserta didik dalam memahami struktur kalimat Bahasa Arab. Distribusi frekuensi tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram.



Gambar 4. 24 Histogram Y. 26

Tabel 4. 29 Saya dapat mengerjakan soal-soal latihan Bahasa Arab dengan baik

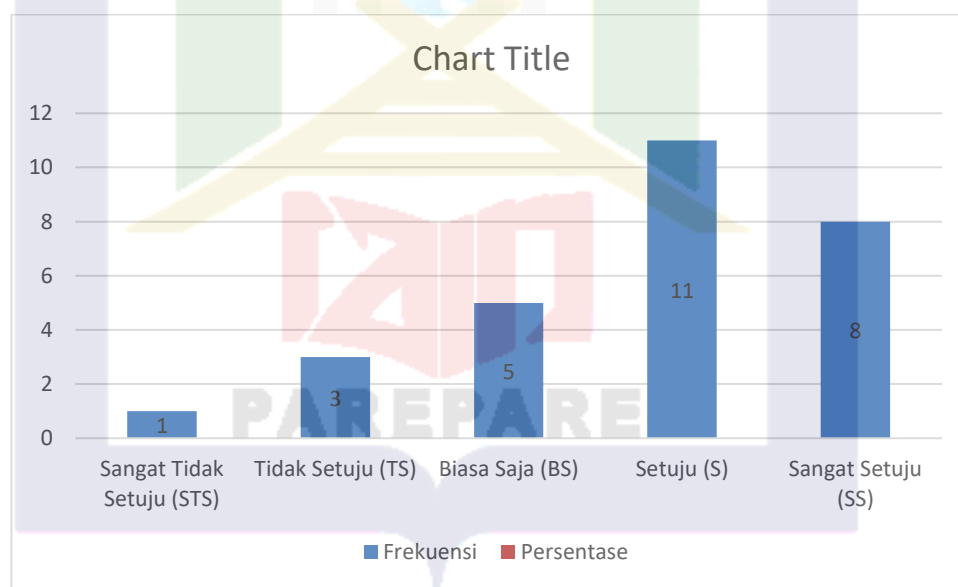
No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	3,6%
2	Tidak Setuju (TS)	3	10,7%
3	Biasa Saja (BS)	5	17,9%
4	Setuju (S)	11	39,3%
5	Sangat Setuju (SS)	8	28,5%
	Jumlah	28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel hasil belajar Bahasa

Arab pada pernyataan “*Saya dapat mengerjakan soal-soal latihan Bahasa Arab dengan baik*”, terdapat 1 responden atau 3,6% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 3 responden atau 10,7% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 5 responden atau 17,9% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 11 responden atau 39,3% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 8 responden atau 28,5% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasa mampu mengerjakan soal-soal latihan Bahasa Arab dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan cukup baik serta strategi pembelajaran yang diterapkan mampu membantu peserta didik dalam menguasai materi dan mengaplikasikannya dalam bentuk latihan soal. Distribusi frekuensi tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram.



Gambar 4. 25 Histogram Y.25

Tabel 4. 30 Saya dapat menjelaskan kembali materi Bahasa Arab yang telah dipelajari

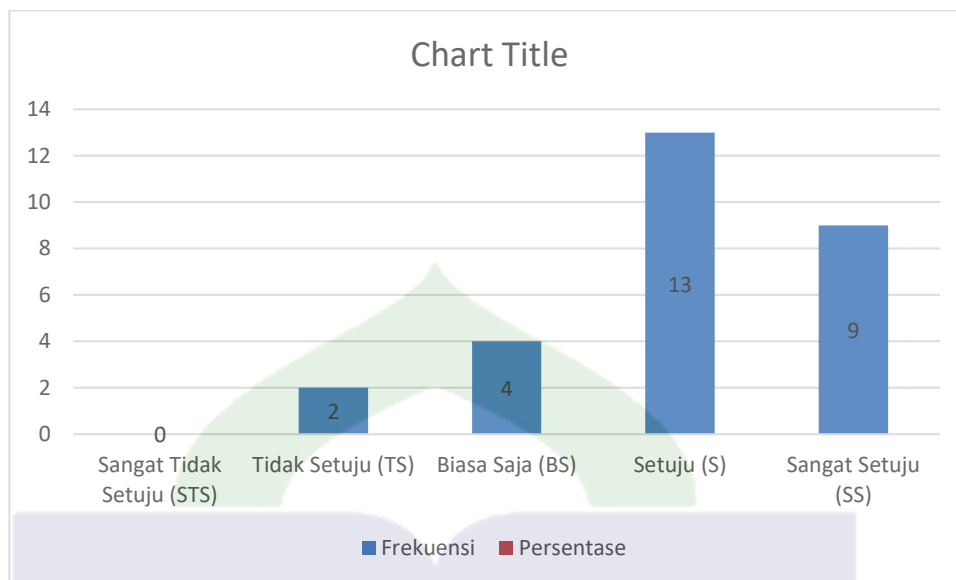
No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase

1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	2	7,1%
3	Biasa Saja (BS)	4	14,3%
4	Setuju (S)	13	46,4%
5	Sangat Setuju (SS)	9	32,2%
	Jumlah	28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.28 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel hasil belajar Bahasa Arab pada pernyataan “*Saya dapat menjelaskan kembali materi Bahasa Arab yang telah dipelajari*”, tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 2 responden atau 7,1% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 4 responden atau 14,3% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 13 responden atau 46,4% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 9 responden atau 32,2% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menjelaskan kembali materi Bahasa Arab yang telah dipelajari. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi secara pasif, tetapi juga mampu mengungkapkan kembali pemahamannya, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan hasil belajar. Distribusi frekuensi tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram.



Gambar 4. 26 Histogram Y.26

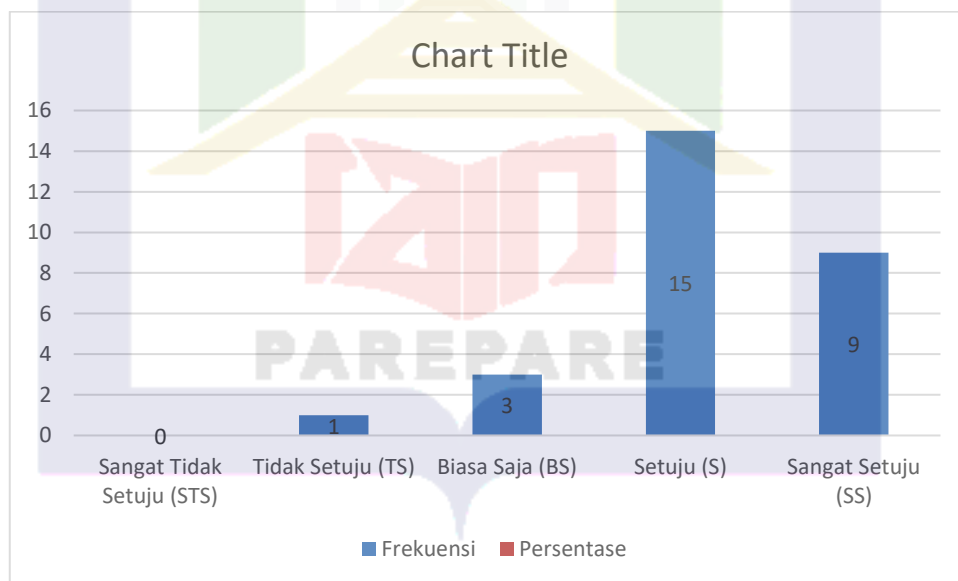
Tabel 4. 31 Saya dapat mengerjakan soal latihan Bahasa Arab dengan baik

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	1	3,6%
3	Biasa Saja (BS)	3	10,7%
4	Setuju (S)	15	53,6%
5	Sangat Setuju (SS)	9	32,1%
	Jumlah	28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.29 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel hasil belajar Bahasa Arab pada pernyataan “*Saya dapat mengerjakan soal latihan Bahasa Arab dengan baik*”, tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 1 responden atau 3,6% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 3 responden atau 10,7% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 15 responden atau 53,6% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 9 responden atau 32,1% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mampu mengerjakan soal latihan Bahasa Arab dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan sudah cukup kuat sehingga dapat diaplikasikan dalam bentuk penyelesaian soal. Distribusi frekuensi tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram.



Gambar 4. 27 Histogram Y.27

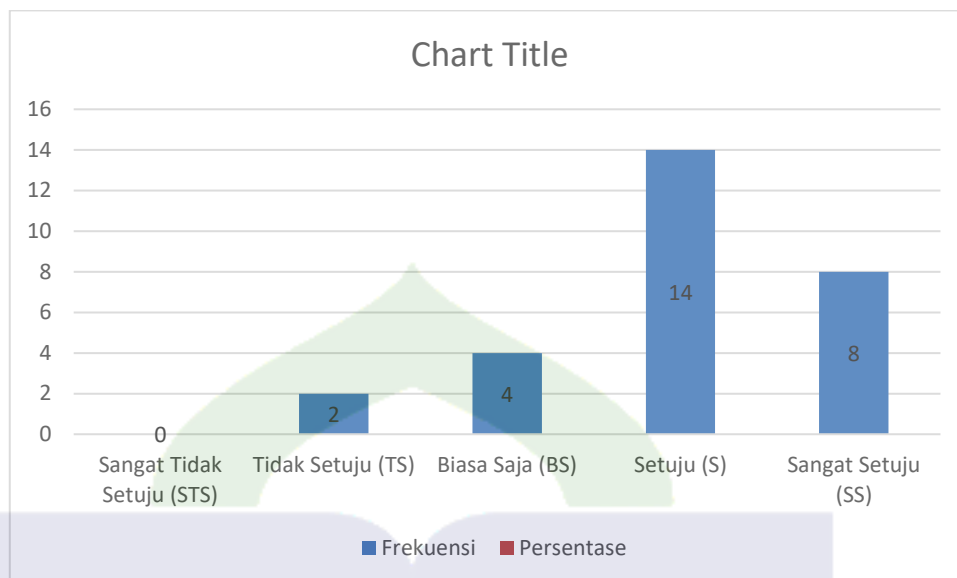
Tabel 4. 32 Saya mampu menjelaskan kembali materi Bahasa Arab yang telah dipelajari

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	2	7,1%
3	Biasa Saja (BS)	4	14,3%
4	Setuju (S)	14	50,0%
5	Sangat Setuju (SS)	8	28,6%
	Jumlah	28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 4.30 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel hasil belajar Bahasa Arab pada pernyataan “*Saya mampu menjelaskan kembali materi Bahasa Arab yang telah dipelajari*”, tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 2 responden atau 7,1% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 4 responden atau 14,3% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 14 responden atau 50,0% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 8 responden atau 28,6% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menjelaskan kembali materi Bahasa Arab yang telah dipelajari. Kemampuan menjelaskan kembali materi merupakan indikator penting dalam hasil belajar karena menunjukkan tingkat pemahaman yang baik, bukan sekadar menghafal. Distribusi frekuensi tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram.



Gambar 4. 28 Histogram Y.38

Tabel 4. 33 Saya dapat mengerjakan soal latihan Bahasa Arab dengan baik

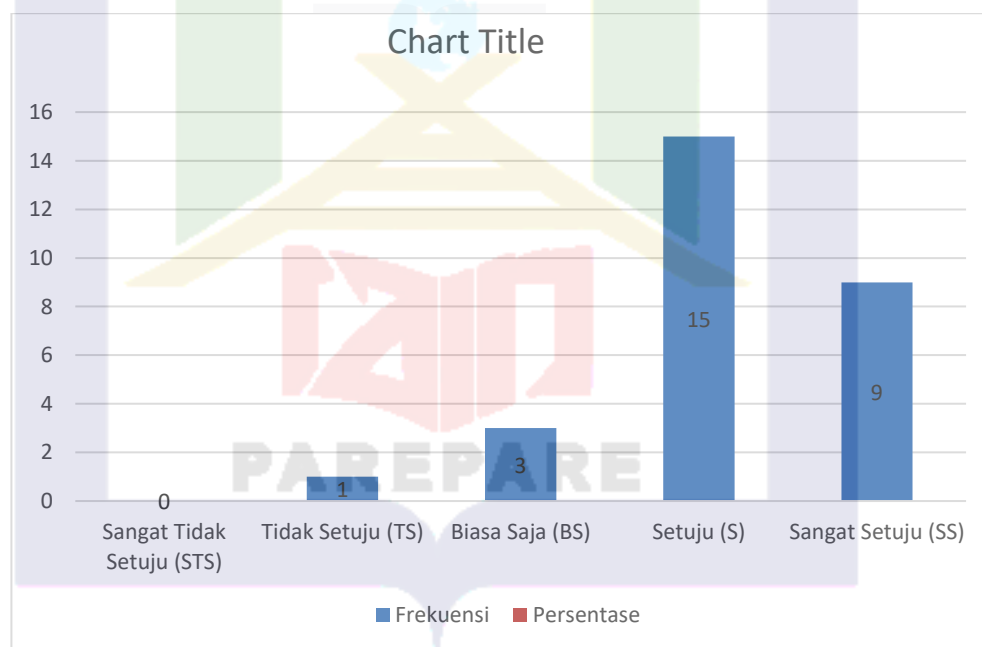
No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	1	3,6%
3	Biasa Saja (BS)	3	10,7%
4	Setuju (S)	15	53,6%
5	Sangat Setuju (SS)	9	32,1%
Jumlah		28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.31 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel hasil belajar Bahasa Arab pada pernyataan “*Saya dapat mengerjakan soal latihan Bahasa Arab dengan*

baik”, tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 1 responden atau 3,6% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 3 responden atau 10,7% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 15 responden atau 53,6% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 9 responden atau 32,1% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa mampu mengerjakan soal latihan Bahasa Arab dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan, termasuk penggunaan strategi STAD, berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan materi Bahasa Arab dalam bentuk latihan soal. Distribusi frekuensi tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram.



Gambar 4. 29 Histogram Y.39

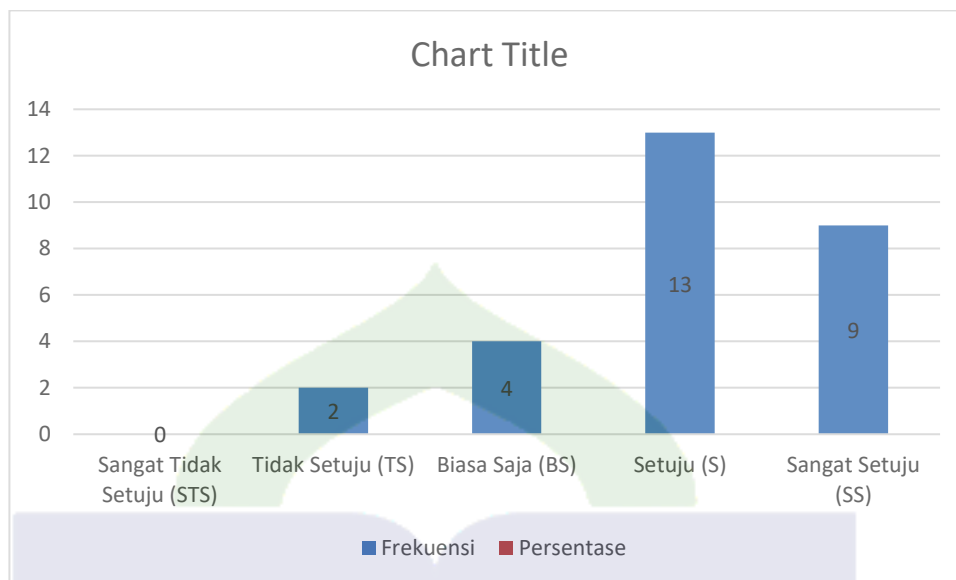
Tabel 4. 34 Saya mampu menjelaskan kembali materi Bahasa Arab yang telah dipelajari

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	2	7,1%
3	Biasa Saja (BS)	4	14,3%
4	Setuju (S)	13	46,4%
5	Sangat Setuju (SS)	9	32,1%
	Jumlah	28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.32 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel hasil belajar Bahasa Arab pada pernyataan “*Saya mampu menjelaskan kembali materi Bahasa Arab yang telah dipelajari*”, tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 2 responden atau 7,1% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 4 responden atau 14,3% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 13 responden atau 46,4% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 9 responden atau 32,1% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mampu menjelaskan kembali materi Bahasa Arab yang telah dipelajari. Hal ini menandakan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi cukup baik, tidak hanya sebatas mengerjakan soal, tetapi juga mampu mengungkapkan kembali konsep yang telah dipelajari. Kemampuan ini menunjukkan tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Arab secara kognitif. Distribusi frekuensi tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram.



Gambar 4. 30 Histogram Y.30

Tabel 4. 35 Saya mampu mengerjakan soal Bahasa Arab dengan baik setelah mengikuti pembelajaran

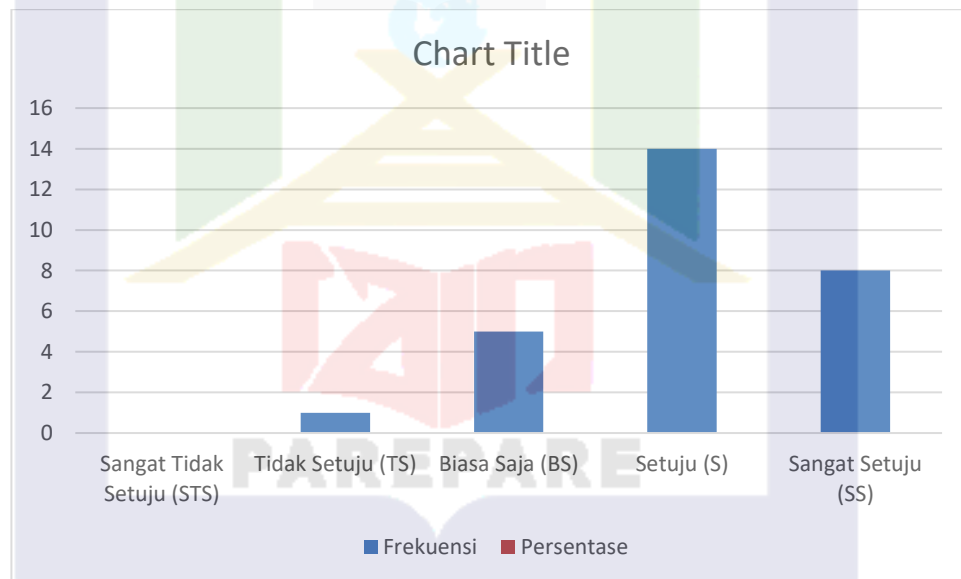
No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	1	3,6%
3	Biasa Saja (BS)	5	17,9%
4	Setuju (S)	14	50,0%
5	Sangat Setuju (SS)	8	28,5%
Jumlah		28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.33 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel hasil belajar Bahasa Arab pada pernyataan “*Saya mampu mengerjakan soal Bahasa Arab dengan baik setelah mengikuti pembelajaran*”, tidak terdapat responden atau 0% yang

menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 1 responden atau 3,6% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 5 responden atau 17,9% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 14 responden atau 50,0% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 8 responden atau 28,5% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa mampu mengerjakan soal Bahasa Arab dengan baik setelah mengikuti pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan telah membantu peserta didik dalam memahami materi dan menerapkannya dalam bentuk latihan soal. Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal menjadi salah satu indikator tercapainya hasil belajar yang baik. Distribusi frekuensi tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram.



Gambar 4. 31 Histogram Y.31

Tabel 4. 36 Saya dapat mengingat kembali kosakata Bahasa Arab yang telah dipelajari

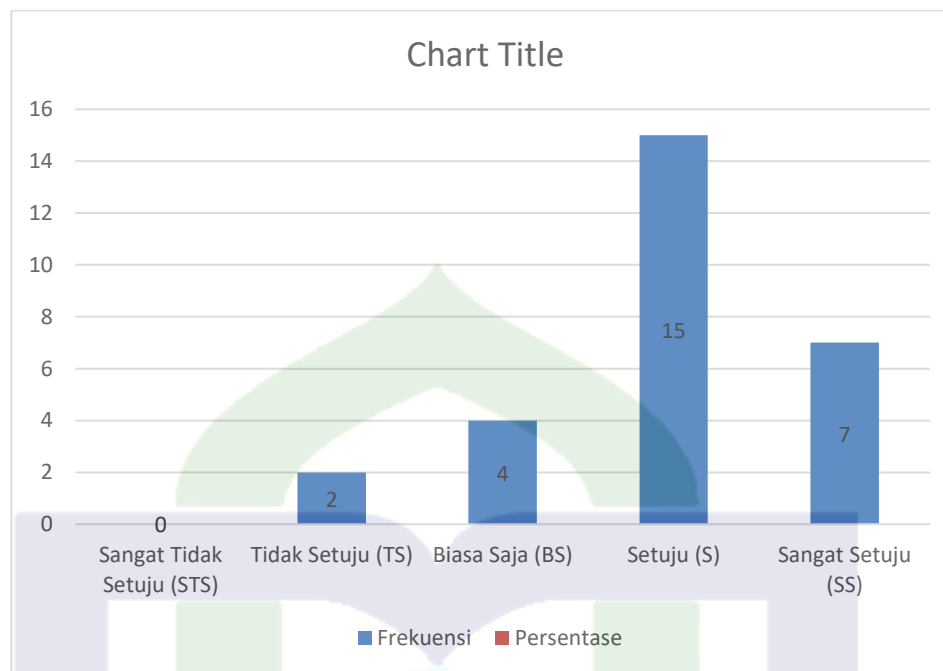
No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	------------------	-----------	------------

1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	2	7,1%
3	Biasa Saja (BS)	4	14,3%
4	Setuju (S)	15	53,6%
5	Sangat Setuju (SS)	7	25,0%
	Jumlah	28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.34 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel hasil belajar Bahasa Arab pada pernyataan “*Saya dapat mengingat kembali kosakata Bahasa Arab yang telah dipelajari*”, tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 2 responden atau 7,1% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 4 responden atau 14,3% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 15 responden atau 53,6% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 7 responden atau 25,0% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mengingat kembali kosakata Bahasa Arab yang telah dipelajari. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan telah membantu peserta didik dalam memperkuat daya ingat kosakata sebagai salah satu aspek penting dalam penguasaan Bahasa Arab. Distribusi frekuensi tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram.



Gambar 4. 32Histogram Y.32

Tabel 4.35 Saya mampu memahami struktur kalimat Bahasa Arab dengan baik

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	3	10,7%
3	Biasa Saja (BS)	5	17,9%
4	Setuju (S)	14	50,0%
5	Sangat Setuju (SS)	6	21,4%
	Jumlah	28	100%

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.35 menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen penelitian variabel hasil belajar Bahasa Arab pada pernyataan “*Saya mampu memahami struktur kalimat Bahasa Arab dengan baik*”, tidak terdapat responden atau 0% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), terdapat 3 responden atau 10,7% yang menyatakan Tidak Setuju (TS), terdapat 5 responden atau 17,9% yang menyatakan Biasa Saja (BS), terdapat 14 responden atau 50,0% yang menyatakan Setuju (S), dan terdapat 6 responden atau 21,4% yang menyatakan Sangat Setuju (SS).

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasa mampu memahami struktur kalimat Bahasa Arab dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan telah membantu peserta didik dalam memahami kaidah dan susunan kalimat Bahasa Arab, yang merupakan salah satu indikator penting dalam pencapaian hasil belajar. Distribusi frekuensi tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk histogram.

3. Pengaruh Penggunaan Strategi Student Team Achievement Division (STAD) Pada Peserta Didik Kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji untuk memenuhi prasyarat analisis statistik parametrik, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data skor angket strategi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dan data hasil belajar Bahasa Arab berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,347 ($> 0,05$), yang mengindikasikan bahwa hubungan antara strategi STAD dan hasil belajar Bahasa Arab bersifat linear. Dengan terpenuhinya kedua prasyarat tersebut, maka data layak dianalisis menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson.

Hasil uji korelasi Product Moment Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,982 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien tersebut berada pada kategori hubungan sangat kuat dan bersifat positif, yang berarti bahwa peningkatan kualitas penerapan strategi pembelajaran STAD diikuti oleh peningkatan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik. Signifikansi yang lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki dasar statistik yang kuat.

Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,617 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran STAD memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan strategi STAD dan hasil belajar Bahasa Arab.

Secara teoritis, temuan ini selaras dengan teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Slavin, yang menegaskan bahwa strategi STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena menekankan lima unsur utama, yaitu kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, interaksi tatap muka, keterampilan sosial, dan evaluasi kelompok. Melalui kerja kelompok yang terstruktur, peserta didik didorong untuk aktif berdiskusi, saling menjelaskan materi, serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Proses ini secara langsung berkontribusi terhadap penguatan pemahaman konsep dan peningkatan hasil belajar.³⁶

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, strategi STAD memiliki relevansi yang tinggi karena pembelajaran bahasa menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami kosakata, struktur kalimat, serta makna teks. Diskusi kelompok dan aktivitas saling membantu dalam strategi STAD memungkinkan peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan secara sosial, sebagaimana ditegaskan dalam teori

³⁶ Fitriatul Husna et al., "Penerapan Strategi Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V" 3, no. 4 (2025): 284–98.

konstruktivisme sosial bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika peserta didik terlibat aktif dalam interaksi dengan teman sebaya.³⁷

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa penerapan strategi STAD mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Arab. Konsistensi antara temuan penelitian ini dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi STAD merupakan model pembelajaran yang efektif dan layak direkomendasikan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab di madrasah.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas strategi STAD

Tabel 4. 37 Hasil Uji Normalitas Skor Angket STAD dan Nilai Bahasa Arab

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Angket STAD	.077	28	.200*	.973	28	.664
Nilai Bahasa Arab	.085	28	.200*	.982	28	.890

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov–Smirnov, diperoleh nilai signifikansi untuk skor angket strategi STAD sebesar 0,200 dan nilai signifikansi untuk nilai hasil belajar Bahasa Arab sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji Shapiro–Wilk juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi skor angket STAD sebesar 0,664 dan nilai signifikansi hasil belajar Bahasa Arab sebesar 0,890. Nilai signifikansi tersebut juga lebih besar dari 0,05, sehingga memperkuat

³⁷ Muhammad Al-kaosari and Universitas Negeri Mataram, “STRATEGI COOPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB” 12 (2025): 69–79.

kesimpulan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk, dapat disimpulkan bahwa data skor angket STAD dan data hasil belajar Bahasa Arab berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik, yaitu uji korelasi Product Moment Pearson.

b. Uji Linearitas

Tujuan dari uji linieritas yaitu untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai produser analisis korelasional menunjukkan pengaruh linier atau tidak. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai sig. devinition from linierity $> 0,05$, maka dapat dikatakan linier. Sebaliknya jika nilai sig. devinition from linierity $< 0,05$, maka dikatakan tidak linear. Berdasarkan perhitungan didapatkan uji linieritas diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4. 38 Hasil Uji Linear Sederhana

ANOVA Table							
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Nilai bahasa Arab * STAD	Between Groups	(Combined)	646.464	12	53.872	64.64 6	.000
		Linearity	635.190	1	635.190	762.2 28	.000
		Deviation from Linearity	11.274	11	1.025	1.230	.347
	Within Groups		12.500	15	.833		
	Total		658.964	27			

Berdasarkan tabel ANOVA tersebut, diperoleh nilai signifikansi pada baris Linearity sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara linear antara strategi pembelajaran STAD dan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik. Selanjutnya, nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,347, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan

bahwa tidak terdapat penyimpangan hubungan secara linear antara kedua variabel tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji linearitas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara strategi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dengan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang bersifat linear. Oleh karena itu, data penelitian telah memenuhi asumsi linearitas dan layak untuk dilakukan uji korelasi Product Moment Pearson.

3. Uji hipotesis
a. Uji Korelasi Pearson

Tabel 4. 39 Hasil Uji Korelasi Pearson

		SKOR ANGKA STAD	Nilai bahasa Arab
SKOR ANGKA STAD	Pearson Correlation	1	.982**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	28	28
Nilai bahasa Arab	Pearson Correlation	.982**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi Product Moment Pearson dengan menggunakan program SPSS versi 21.0, diperoleh nilai koefisien korelasi antara skor angket strategi Student Teams Achievement Division (STAD) dengan nilai hasil belajar Bahasa Arab sebesar 0,982. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif dan sangat kuat.

Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan strategi pembelajaran STAD dengan hasil belajar Bahasa Arab signifikan secara statistik. Selain itu, tanda (**) pada output SPSS menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan pada taraf 0,01 (2-tailed).

Dengan jumlah responden sebanyak 28 peserta didik, hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor penggunaan strategi STAD, maka semakin tinggi pula nilai hasil belajar Bahasa Arab peserta didik. Sebaliknya, semakin rendah penerapan strategi STAD, maka cenderung semakin rendah pula hasil belajar Bahasa Arab.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji hipotesis, diperoleh bahwa:

- 1) $r \text{ hitung } (0,982) > r \text{ tabel } (0,374)$
- 2) $\text{Sig. } (0,000) < 0,05$

Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dengan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang.

b. Uji T

Tabel 4. 40 Hasil Uji Hipotesis Satu Arah (Uji T)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-28.327	4.115		6.883
	SKOR ANGKA STAD	1.427	.054	.982	4.617

a. Dependent Variable: Nilai bahasa Arab

Berdasarkan hasil uji t menggunakan SPSS versi 21.0, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,617 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang. Pembahasan ini mengintegrasikan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, serta uji hipotesis dengan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya.

1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Strategi STAD

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 21 item pernyataan pada angket strategi pembelajaran STAD memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang lebih besar daripada nilai r tabel (0,374). Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur dalam variabel strategi STAD. Dengan demikian, instrumen angket yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas isi dan konstruk.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,842. Nilai ini berada di atas batas minimum reliabilitas (0,60), sehingga instrumen dikategorikan sangat reliabel. Tingginya nilai reliabilitas menunjukkan bahwa angket strategi STAD memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat menghasilkan data yang stabil apabila digunakan pada kondisi yang relatif sama.

Dengan terpenuhinya validitas dan reliabilitas instrumen, data yang diperoleh dapat dipercaya dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

2. Penggunaan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel penggunaan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,54 dengan nilai minimum 67, nilai maksimum 83, dan standar deviasi sebesar 4,451. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi STAD dalam pembelajaran Bahasa Arab berada pada kategori baik. Nilai standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa persepsi peserta didik terhadap penerapan strategi STAD cenderung homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi ini diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran.

Secara teoritis, pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan lima unsur utama, yaitu ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi tatap muka, keterampilan sosial, dan evaluasi kelompok (Slavin). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima unsur tersebut telah tercermin dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang.³⁸

Pada aspek kerja sama kelompok, mayoritas peserta didik menyatakan mampu bekerja sama dengan baik, saling membantu, dan berbagi tugas secara adil dalam kelompok. Temuan ini sejalan dengan prinsip ketergantungan positif dalam teori STAD, di mana keberhasilan kelompok ditentukan oleh kontribusi setiap anggota. Ketika peserta didik menyadari bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada kerja sama, maka akan tumbuh rasa tanggung jawab dan kepedulian antarsesama anggota kelompok.

³⁸ I Nyoman Suparta, a a I N Marhaeni, and Nyoman Tika, "Tipe Stad Berbasis Asesmen Kinerja Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Pada Siswa Kelas V Sd," no. 4 (2015): 1–10.

Pada aspek keaktifan dan interaksi belajar, hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik aktif berpartisipasi dalam diskusi, menyampaikan pendapat, serta bertukar ide selama pembelajaran berlangsung. Hal ini mendukung pandangan konstruktivistik yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan diskusi, bukan sekadar diterima secara pasif dari guru.

Selanjutnya, pada aspek tanggung jawab individu, peserta didik menunjukkan kesadaran untuk membantu teman yang mengalami kesulitan dan berusaha memahami materi secara mandiri sebelum berkontribusi dalam kelompok. Kondisi ini mencerminkan bahwa strategi STAD tidak hanya menekankan kerja kelompok, tetapi juga menuntut keterlibatan aktif setiap individu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan STAD mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik. Peserta didik merasa lebih berani menyampaikan pendapat, lebih percaya diri dalam mengerjakan soal, serta lebih antusias mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Secara teoritis, hal ini sesuai dengan pandangan Slavin yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar melalui penghargaan kelompok dan interaksi sosial yang positif.

Dengan demikian, berdasarkan temuan empiris dan landasan teori, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) telah berjalan sesuai dengan prinsip pembelajaran kooperatif dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab.³⁹

3. Keterkaitan Penerapan STAD dengan Hasil Belajar Bahasa Arab

³⁹ Sutinah, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team Achievement Division (STAD)," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2015, 1–12, <https://ojs.unm.ac.id/tomalebbi/article/download/2848>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran STAD yang baik berkorelasi dengan peningkatan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik. Pembelajaran melalui diskusi kelompok, kerja sama, dan interaksi sosial memungkinkan peserta didik untuk membangun pemahaman secara bersama-sama, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

Temuan ini memperkuat strategi pembelajaran yang menyatakan bahwa interaksi sosial dan kerja kelompok dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, strategi STAD memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membantu memahami materi, bertukar kosakata, serta mengoreksi pemahaman satu sama lain, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.⁴⁰

Dengan demikian, secara teoritis dan empiris, penerapan strategi pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang.

⁴⁰ Nurul Fathona and Faedurrohman, "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange (Rte) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII SMPS Plus As - Sa'adah 2 Sukadiri," *INTIFA: Journal of Education and Language* 1, no. 3 (2025): 252–59, <https://doi.org/10.62083/intifa.v1i3.191>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Menggunakan Strategi *Student Team Achievement Division* (Stad) Pada Peserta Didik Kelas X Ma Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Penggunaan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran Bahasa Arab tergolong baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata skor angket STAD sebesar 75,54 dengan standar deviasi 4,451, yang menunjukkan bahwa strategi STAD telah diterapkan secara konsisten dan diterima dengan baik oleh peserta didik. Penerapan strategi ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kooperatif, dan partisipatif melalui kerja kelompok, diskusi, serta tanggung jawab individu dalam tim.
- 2) Hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata sebesar 78,36 dan standar deviasi 6,343. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, meskipun masih terdapat variasi kemampuan antar peserta didik.
- 3) Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment Pearson*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,994 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,374). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif, sangat kuat, dan signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran STAD dengan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Arab peserta didik kelas X MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi Bahasa Arab, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar, tanggung jawab individu, serta kemampuan bekerja sama antar peserta didik, sehingga layak dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif.

B. Saran

1. Bagi Guru:

Guru disarankan untuk menerapkan strategi STAD secara lebih konsisten dalam pembelajaran Bahasa Arab maupun mata pelajaran lainnya karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar. Guru perlu merancang kegiatan kelompok yang jelas, memberikan peran bagi setiap anggota, serta melakukan evaluasi individu untuk memastikan akuntabilitas masing-masing siswa.

2. Bagi Sekolah/Madrasah:

Pihak madrasah diharapkan mendukung penerapan model pembelajaran kooperatif seperti STAD dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk diskusi kelompok. Pelatihan dan workshop bagi guru juga diperlukan agar implementasi strategi ini lebih maksimal.

3. Bagi Peserta Didik:

Siswa diharapkan aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, saling membantu, dan meningkatkan motivasi belajar. Pembelajaran kooperatif hanya akan berjalan efektif apabila setiap siswa menunjukkan kesungguhan dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok maupun individu.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Disarankan untuk meneliti strategi STAD pada materi Bahasa Arab yang berbeda seperti nahwu, sharaf, atau maharah kalam, serta memperluas jumlah sampel agar hasil penelitian lebih general. Penelitian mendatang juga dapat mengombinasikan STAD dengan media pembelajaran digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Al-kaosari, Muhammad, and Universitas Negeri Mataram. "STRATEGI COORPERATIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB" 12 (2025): 69–79.
- Anni, Catharina Tri. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2004.
- Barnawi, and M. Arifin. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media., 2012.
- Dimyati, and Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fikri dkk. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)
- Fathurrahman, Pupuh dkk. *Strategi Belajar Mengajar ; Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Hasan, Chalijah. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Hidayat, Muhammad Wahyudi Abdul Rasyid. "Strategi Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division(STAD) Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Pendidikan*, 2021.
- Husna, dkk Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Deli Serdang, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Deli Serdang, Motivasi Belajar, and Maha Esa. "Penerapan Strategi Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V" 3, no. 4 (2025): 284–98.
- Mappa, Syamsu, and Basleman Anisah. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Nurul Fathona, and Faedurrohman. "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange (Rte) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

- Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII SMPS Plus As - Sa'adah 2 Sukadiri.” *INTIFA: Journal of Education and Language* 1, no. 3 (2025): 252–59.
- Purwanto, M. Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Rahman, A. Abd. “Guru Bahasa Arab, MA Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang, Kec. Lanrisang Kab. Pinrang, Sulsel, Wawancara Di Paladang, 07 Januari 2024.E,” n.d.
- Rahman, Ahmad Yulianur. “Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD.” *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2023.
- Ricardo, and R. I Meilani. “Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2017.
- Riyanto, H. Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Rusdiah. “Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XII Bahasa SMAN 1 Mataraman Pada Materi Al-Shihhah Melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD).” *Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2022.
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya, n.d.
- Saliana, Silvi Milata, Izzatul Maulida Rama Dhani, and Andika Adinanda Siswoyo. “Implementasi Model Pembelajaran Stad Berbasis Instrumen Non Tes Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Media Akademik (Jma)* 2, no. 12 (2024): 1–18.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Shoimin, Aris. *68 Model-Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media., 2014.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa*. Bandung: Nuansa, 2006.

- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Subrata, Sumadi Surya. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sudjana, Nana, and Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, 2001.
- Sugiyono. (2021). “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Edisi 2 Bandung: Alfabeta, ISBN: 978-602-289-533-6.” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 7, no. 1 (2020): 34–39.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suparta, I Nyoman, a a I N Marhaeni, and Nyoman Tika. “Tipe Stad Berbasis Asesmen Kinerja Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Pada Siswa Kelas V Sd,” no. 4 (2015): 1–10.
- Suriani, Irma, and Khairunnisa Sakinah. “Taksonomi Bloom Sebagai Landasan Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 02, no. 03 (2025): 760–65.
- Sutinah. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team Achievement Devision (STAD).” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2015, 1–12.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Media Campus, 2013.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Udin S. Winataputra, Tita Rosita. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikud Dirjend. Dikdasmen., 1997.
- Usman, Muhammad Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Utami, Difa Sri, Syifa Aulia Putri, Ahmad Suriansyah, and Celia Cinantya. “Pentingnya Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar.” *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 4 (2024): 2071–82.

LAMPIRAN



Lampiran I

1. Surat Ketetapan Pembimbing Skripsi

 KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH NOMOR : 974 TAHUN 2024 TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE	
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
Menimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2024; b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Mengingat	1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2024.
Menetapkan	MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2024;
Kesatu	Menunjuk saudara: Dr. Herdah, M.Pd. Sebagai pembimbing bagi mahasiswa : Nama : Marina NIM : 19.1200.064 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Menggunakan Strategi Student Team Achievement Division (STAD) Pada Peserta Didik Kelas X MA Darul Ulum ath-Thahiniyyah Palodang
Kedua	Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
 Pada tanggal : 27 Maret 2024

 Dr. Herdah, M.Pd.
 NIP. 19630420 200801 2 010

2. Surat Izin Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3247/tn.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025 02 Oktober 2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 M a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
 KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wx. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MARLINA
Tempat/Tgl. Lahir	: BENTENG, 02 Agustus 1999
NIM	: 19.1200.064
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: XIII (Tiga Belas)
Alamat	: BENTENG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB MENGGUNAKAN STRATEGI STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA PESERTA DIDIK KELAS X MA DARUL ULUM ATH-THAHIRIYAH PALADANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 02 Oktober 2025 sampai dengan tanggal 02 November 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wx. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
 NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

4. Surat Izin Meneliti Kabupaten Pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sekawati Nomor 48. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0522/PENELITIAN/DPMPTSP/10/2025

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 05-10-2025 atas nama MARLINA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1998;
2. Undang - Undang Nomor 58 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2008;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2004;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait: Penetapan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Menyebutkan :

1. Rekomendasi Tinjauan PTSP : 0846/VI/2025/DPMPTSP/02025, Tanggal : 13-10-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0023/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/02025, Tanggal : 13-10-2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGARA (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: Jl. Anas Rahm No. 8 Sempang Pangare
3. Nama Peneliti	: MARLINA
4. Jenis Penelitian	: Penelitian Hasil Belajar Bahasa Arab Menggunakan Strategi Student Team Achievement Divisions (STAD) Pada Peserta Didik Kelas X MA DARUL ULUM ATTA THAMBIYAH PALANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/Target Penelitian	: Siswa Kelas X MA DARUL ULUM ATTA THAMBIYAH PALANG
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Lantiong

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 13-04-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mematuhi dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib menyerahkan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan penelitian sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Pinrang Pada Tanggal 13 Oktober 2025



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
 NIP. 1974060319903112001
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang









Lampiran 2

Kuisisioner Penelitian

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian Kuisisioner

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan Anda. Berikut adalah skala penilaian yang digunakan:

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tidak Setuju (TS) = 2

Kurang Setuju (KS) = 3

Setuju (S) = 4

Sangat Setuju (SS) = 5

C. Pengisian Kuisisioner

1. Strategi Student Team Achievement Division (STAD) (X)

Indikator	STS	TS	KS	S	SS
Siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain					
Saya merasa mudah untuk bekerja sama dengan teman kelompok saat menggunakan strategi STAD dalam pembelajaran Bahasa Arab					
Selama pembelajaran dengan strategi STAD, saya aktif berkontribusi dalam diskusi dan membantu teman memahami					

materi					
Strategi STAD membuat saya lebih menghargai pendapat teman dan bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok					
Siswa dapat menguasai pelajaran					
Saya memahami materi Bahasa Arab dengan lebih mudah setelah belajar menggunakan strategi STAD					
Saya dapat menyelesaikan soal latihan Bahasa Arab tanpa banyak kesulitan					
Saya bisa menjelaskan kembali materi Bahasa Arab yang sudah saya pelajari					
Siswa saling ketergantungan positif					
Saya merasa bahwa keberhasilan kelompok saya tergantung pada kontribusi setiap anggota, termasuk saya sendiri					
Saya selalu berusaha membantu teman kelompok yang mengalami kesulitan saat belajar					
Saya dan teman-teman saling mendukung untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan baik					
Terjadi tukar pikiran dalam menyelesaikan tugas kelompok					
Saya sering menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok berlangsung					
Saya mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat teman sebelum mengambil keputusan					
Saya dan teman-teman saling					

bertukar ide untuk mendapatkan jawaban terbaik dalam tugas kelompok					
Terjadi peningkatan pencapaian belajar					
Saya merasa pemahaman saya terhadap materi meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi STAD					
Saya lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal Bahasa Arab dibandingkan sebelumnya					
Saya lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal Bahasa Arab dibandingkan sebelumnya					
Siswa saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi pelajaran					
Saya berusaha membantu teman saya jika mereka kesulitan memahami materi pelajaran					
Saya merasa senang jika teman saya berhasil memahami materi setelah saya bantu					
Siswa belajar dalam kelompok kecil					
Saya aktif mengikuti kegiatan belajar dalam kelompok kecil					
Saya dan teman-teman berbagi tugas secara adil dalam kelompok					
Siswa berdiskusi, bekerja sama, berinteraksi, berkolaborasi dengan teman satu kelompok					
Saya berdiskusi secara aktif dengan teman kelompok saat menyelesaikan tugas					
Kami menyelesaikan tugas kelompok dengan cara berkolaborasi, bukan dikerjakan sendiri-sendiri					

DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS



Marlina lahir di Pinrang pada tanggal 02 Agustus 1999. Alamat Benteng, Kel. Benteng, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang. Anak ke-3 dari 4 bersaudara. Ayah bernama Nuru Limpo dan Ibu Suku. Adapun riwayat hidup pendidikan penulis mulai menempuh pendidikan formal pertama kali di RA Al-Furqan Benteng, kemudian melanjutkan pendidikan formal Sekolah Dasar (SD) di SDN 132 Benteng. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan sekolah Pertama (SMP) di MTs Pesantren Darul 'Ulum Ath-Thahiriyah Paladang, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Awal (SMA) di Madrasah Aliyah Pesantren Darul 'Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang, hingga akhirnya sekarang menempuh pendidikan S1 di IAIN Parepare dengan program studi Pendidikan

Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) di IAIN Parepare dengan mengajukan skripsi dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Menggunakan Strategi Student Team Achievement Division (STAD) Pada Peserta Didik Kelas X MA Darul 'Ulum Ath-Thahiriyah-Thahiriyah Paladang

